FAKTOR DALAM MENUNJANG KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELOMPOK A DI KB-RA PERWANIDA KETINTANG SURABAYA

SKRIPSI

Disusun oleh:

Atika Chandra Kurnia

NIM:

D08216006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini:

Nama	: Atika Chandra Kurnia
NIM	: D08216006
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

683AHF199455833

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Atika Chandra Kurnia

D08216006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Atika Chandra Kurnia

NIM : D08216006

Judul : **FAKTOR DALAM MENUNJANG KONSNTRASI BELAJAR SISWA KELOMPOK A DI KB-RA PERWANIDA KETINTANG SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	**Sulthon Mas'ud, S.Ag.M.Pd**
NIP.196707061994032001	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Atika Chandra Kurnia telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya

Ketikkan teks Anda

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof.Dr.H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
Nip. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
Nip. 197309102007011017

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
IP. 197208291999031003

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atika Chandra Kurnia
NIM : D08216006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Atikachandra34@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Faktor dalam Menunjang Konsntrasi Belajar Siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 November 2020
Penulis

(Atika Chandra Kurnia)

ABSTRAK

Atika Chandra Kurnia. (2020). *Faktor Dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Surabaya.*
Pembimbing: Dra. Ilun Mualifah, M.Pd dan Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
Kata kunci:konsentrasi, belajar,

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Surabaya dengan latarbelakang adanya gangguan konsentrasi yang dialami oleh anak usia dini. Gangguan konsentrasi ini dapat diperlihatkan dengan tidak adanya respon yang baik saat guru menyampaikan pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat dilihat dari tingkah laku siswa yaitu posisi duduk yang belum menghadap ke depan, menyelesaikan tugas melewati waktu yang diberikan guru, adanya bantuan saat menyelesaikan tugas. Namun, gangguan konsentrasi yang dialami oleh siswa memiliki faktor penyebab dan faktor pendukung. Faktor-faktor yang menunjang ini terdapat dua sisi yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Hal sangat penting untuk diperhatikan karena konsentrasi adalah kemampuan yang harus dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di kelas, dan mengetahui faktor apa saja yang dapat menunjang konsentrasi belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif Patton, dalam prosesnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta dalam penguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini memiliki keterbatasan dengan rentang waktu 0-5 menit. Ciri-ciri yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki konsentrasi baik yaitu dengan menunjukkan posisi duduk menghadap ke depan, memahami instruksi yang diberikan guru, dapat menyampaikan pendapat yang dimiliki, dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan oleh guru, serta dapat menceritakan kembali apa saja yang telah dipelajari saat mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam membentuk kemampuan konsentrasi yang baik memerlukan adanya faktor penunjang dan juga tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya faktor lingkungan, faktor fisik dan faktor psikis. Tetapi, faktor-faktor tersebut dapat dibentuk dengan adanya konsitensi dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN KEASLIAN ii
HALAMAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan tentang Anak Usia Dini 10
a. Pengertian Anak Usia Dini 10
b. Karakter Dasar Anak Usia Dini 12
c. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini 14
d. Perkembangan Kognitif 17
e. Pengertian Belajar 19
f. Cara Belajar Anak Usia Dini 20
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar 23
h. Macam-macam Kesulitan Belajar 27
B. Konsentrasi Belajar 29
a. Pengertian Konsentrasi Belajar 29
b. Pengertian Konsentrasi Belajar 30
c. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar 32
d. Faktor Penghalang Proses Konsentrasi Belajar 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor Penunjang Konsentrasi Belajar 35
C. Penelitian Terdahulu 36
D. Kerangka Berpikir 40

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian 42
B. Sumber Data 43
C. Teknik Pengumpulan Data 45
D. Teknik Analisis Data 48
E. Teknik Penguji Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran KB-RA Perwanida Surabaya 52
B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Faktor Pendekatan Belajar 24

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 38

4.1 Daftar Guru KB-RA Perwanida Surabaya 58

4.2 Daftar siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Surabaya 58

4.3 Daftar Bangunan Gedung KB-RA Perwanida Surabaya.....60

4.4 Sarana KB-RA Perwanida Surabaya.....61

4.5 APE KB-RA Perwanida Surabaya 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pandangan siswa Kelompok A1 fokus ke guru 70

4.2 Siswa Kelompok A1 menyelesaikan tugas 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
3. Formulir Persetujuan Munaqosah
4. Sertifikat Bebas Plagiasi
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Hasil Observasi
7. Hasil Wawancara
8. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut John Locke seorang pencetus teori "Tabula Rasa" menganggap bahwa anak adalah individu yang diibaratkan seperti kertas putih yang belum tercoret oleh tinta.[1] Selain itu, NAEYC *(National Association for The Education of Young Children),* menyatakan yang termasuk kategori anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8. Anak-anak pada rentang usia dini memerlukan motivasi dan asupan yang tepat dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan.

Anak Usia Dini adalah anak yang berada dalam proses perkembangan yang memiliki karakter sendiri karena proses perkembangannya terjadi bersama-sama dengan *golden age* (masa peka). Golden age yaitu waktu yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian otak anak sudah terbentuk mencapai 90% dari perkembangan fisiknya. Namun, menurut Gardner menyatakan bahwa anak usia dini sangat memegang peran penting dengan alasan perkembangan otak pada masa usia keemasan memiliki perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai 80%, yang terbagi sejak terlahir di dunia dalam 25% otak telah berkembang, hingga usia 4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50% dan dilanjutkan sampai usia 8 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%. Sisa prosentase perkembangan otak anak dilanjutkan hingga anak mencapai usia 18

[1] Wijana, D Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 2.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun.[2]Dapat disimpulkan masa peka anak merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak semaksimal mungkin bagi anak.

Hakikatnya anak usia dini adalah makhluk kecil yang unik dan memiliki pola pertumbuh dan perkembangannya masing-masing. Pada usia dini seorang anak memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan anak untuk mendukung proses belajar anak. Kecerdasan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak dalam belajar.

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian di dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir anak. Belajar harus memiliki orientasi yang jelas dalam tercapainya tujuan belajar. Namun, anak usia dini memiliki gaya belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Karakteristik belajar yang dimiliki oleh anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Penerapan karakteristik belajar sambil bermain ini bertujuan untuk menstimulasi otak anak dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta menarik antusias anak dalam belajar.

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang

[2] Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan.[3] Menyenangkan dalam arti dimana pembelajaran yang diberikan tidak memaksa, membelenggu anak dalam mengekplorasi pengetahuan yang dia miliki atau dia pikirkan. Jika pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan dengan baik, anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak. Tetapi, keberhasilan belajar seseorang juga memerlukan konsentrasi yang baik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh sumber belajar. Dalam kitab Al-Qur'an Surah At-Thaha ayat 114 juga dianjurkan memiliki daya konsentrasi yang baik dalam memahami materi agar bertambahnya ilmu yang dapat diambil dari sumber belajar.

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ
إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya :

> Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukn kepadamu dan katakanlah "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".[4]

---

[3] Hamruni. *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*. (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Suka. 2009), hal. 6
[4] Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Slameto konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.[5] Selain itu menurut Aunurrahman konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.[6] Hal ini membuktikan bahwa segala aspek perkembangan anak usia dini memerlukan daya konsentrasi yang baik. Jika setiap individu tidak memiliki daya konsentrasi belajar yang baik akan menghambat proses pembelajaran dan akan menghambat segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak.

Menurut Femi Olivia konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh sumber belajar atau gurupada kegiatan belajar mengajar.[7] Dalam konsentrasi belajar juga memiliki faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan belajar yang ditempuh oleh anak.

Menurut Hakim faktor konsentrasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemampuan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Namun, dalam menunjang konsentrasi belajar anak tidak terlepas dari gangguan konsentrasi yang dapat menghambat proses konsentrasi belajar anak

---

[5] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) hal. 86
[6] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta. 2014)
[7] Femi Olivia. *Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar*. (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2008), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara maksimal. Gangguan konsentrasi juga memiliki faktor penyebab terganggunya konsentrasi belajar anak. Gangguan konsentrasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan adanya gangguan konsentrasi belajar anak adalah minat belajar yang kurang, kematangan usia anak, serta kondisi kesehatan yang sedang menurun. Faktor eksternal yang menyebabkan adanya gangguan konsentrasi belajar anak muncul dari lingkungan anak yang kurang mendukung seperti penataan ruang belajar yang kurang nyaman, peralatan belajar yang kurang memadai, suasana belajar yang kurang kondusif, serta adanya kegiatan yang lebih menarik daripada belajar.

Dalam fenomena umum, dapat dilihat seperti sekarang teknologi berkembang dengan pesat,membuat anak semakin ingin tau dan mengikuti perkembangan teknolog. Salah satu contoh teknologi yang terus berkembang adalah telepon pintar (*smartphone*). Di era digital sekarang ini perlu diketahui berdasarkan informasi yang didapat dari CNN Indonesia bahwa sejak tahun 2013 sebanyak 72 persen anak usia 8 tahun kebawah sudah menggunakan perangkat mobile seperti telepon pintar *(smartphone)*.[8] Hal ini sangat disayangkan karena banyak orang tua yang melewatkan masa keemasan anak dalam menunjang potensi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Namun berbeda dengan fenomena yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi. Berdasarkan observasi peneliti saat menjalankan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang diselenggarakan oleh pihak fakultas Tarbiyah

[8] https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20151103093518-18589078/tingkat-kecanduan-gadget-di-usia-dini-semakin-mengkhawatirkan. (diakses tanggal 1 November 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya bertempat di KB-RA Perwanida berlokasi di Jalan Ketintang Madya V No. 92 Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan Surabaya. Program yang diselenggarakan oleh pihak fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2019 hingga tanggal 30 September 2019.

Permulaan peneliti melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yaitu dengan adanya tahap observasi selama dua minggu. Guru pamong memberikan kesempatan peneliti untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengamati teknik mengajar yang diterapkan di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Pada tahap kedua peneliti menginjak dalam tahap mengajar terbimbing. Dalam tahap ini peneliti juga melanjutkan untuk mengamati perkembangan setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahap mengajar tidak terbimbing, peneliti mulai menemukan ada beberapa siswa yang mengalami gangguan konsentrasi saat pembelajaran. Gangguan konsentrasi ini terjadi dengan berbagai penyebab, contoh penyebabnya yaitu siswa tidak memiliki minat untuk menulis pada saat materi pagi dan siswa yang belum matang usianya,

Dari observasi peneliti menemukan gangguan konsentrasi yang menjadi kesulitan belajar siswa, hal ini dapat mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran yang dijabarkan oleh guru dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal observasi yang dilakukan oleh peneliti berawal dari melakukan pengamatan lalu melakukan wawancara terhadap guru wali kelas dimana saat siswa tersebut belajar di kelas. Dengan melakukan wawancara peneliti mengetahui beberapa penyebab dari gangguan konsentrasi yang dialami oleh setiap siswa. Hasil penelitian sementara dari wawancara peneliti dengan guru wali kelas adalah kurangnya perhatian orang tua dirumah, pemaksaan kehendak orang tua untuk menaikkan jenjang kelompok belajar siswa, serta kurangnya gizi yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Untuk penyebab kurangnya gizi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat dilihat pada saat semua siswa sedang beristirahat untuk melahap bekal yang dibawa dari rumah. Bekal yang dibawa setiap siswa bermacam-macam, namun ada juga siswa yang membawa bekal satu macam dan selalu sama setiap harinya. Pemberian bekal yang dibawa siswa di sekolah juga menjadi penyebab terganggunya konsentrasi belajar siswa di sekolah. Karena nutrisi yang terdapat pada bekal yang dibawa oleh siswa dapat mempengaruhi daya kerja otak dalam berfikir. Jika nutrisi yang diberikan kepada anak adalah nutrisi yang seimbang maka nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dan di transfer ke otak dapat membantu kemudahan otak anak dalam berfikir maupun dalam berkonsentrasi saat belajar maupun bermain.

Peristiwa yang kedua adalah kurang kondusif suasana kelas. Tidak kondusifnya kelas disebabkan adanya beberapa siswa kurang memiliki minat untuk menulis materi pagi yang diberikan oleh guru. Misalnya, anak lebih tertarik untuk komunikasi dengan teman sebayanya daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat menghambat proses perkembangan dalam diri anak serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menjadi perhatian khusus untuk guru dalam mengatasi masalah gangguan konsentrasi belajar.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian ini dengan mengetahui faktor dalam menunjang tingkat konsentrasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penilitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **"Faktor Dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya?
2. Apa saja faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang diharapkan peneliti melakukan penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa dan mengetahui faktor yang dominan untuk menunjang perkembangan tingkat konsentrasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya agar menjadi sumber referensi. Hasil penelitian akan dapat menjadi sumber referensi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada disekolah maupun masalah dirumah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk calon ibu agar sebelum mempunyai anak perlu mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam faktor yang menunjang kemampuan konsentrasi belajar anak. Dan seorang ibu yang mempunyai anak dengan memiliki daya konsentrasi yang lemah dapat menjadi salah satu solusi yang diterapkan kepada anak-anak untuk memperbaiki apa yang menjadi penghambat dalam menunjang konsentrasi belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang mempunyai ciri khas masing-masing atau dapat dikatakan anak adalah bentuk kecil dari manusia sebelum menjadi manusia dewasa, dengan rentang umur anak antara 0 sampai 8 tahun.[9] Sementara berdasarkan uraian dari Bredekamp, membagi usia dini ke dalam tiga kategori, Kategori pertama dari usia 0 hingga usia 2 tahun, kategori kedua usia 3 tahun hingga 5 tahun, kategori ketiga usia 6 tahun hingga 8 tahun. [10]

Pada masa ini usia anak terbilang masih dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan emas atau usia keemasan dalam mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada diri anak. Menurut John Locke orang yang mencetuskan suatu teori "Tabula Rasa" menanggapi tentang dasar anak adalah individu yang seperti kertas putih kosong dan bersih yang belum tercoret tinta sama sekali.[11]

Pada pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 menyatakan bahwa yang dikategorikan anak usia dini adalah anak yang berusi 0-6 tahun.[12]

---

[9] Badru Zaman. *Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2011) hal. 1.5
[10] Mbak Itadz, Memilih. *Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2008), hal. 2
[11] Wijana, D Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2011), hal. 2.17
[12] *Pemerndiknas No. 20 Tahun 2003*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Friedrich Wilheim August Froebel memiliki pandangan mengenai anak yaitu individu yang memiliki pembawaan sifat dan perilaku yang baik, jika anak melakukan kesalahan berarti bukan salah anak tersebut tetapi anak tersebut kurang mendapat pendidikan mengenaik kesalahan yang dilakukannya.[13]

Peneliti memaparkan dengan dasar pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa anak usia dini adalah makhluk kecil dari manusia sebelum beranjak dewasa yang memiliki ciri khas masing-masing serta sedang berada fase pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan aspek-aspeknya. Aspek dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ada enam yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni. Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dari setiap individu. Mereka memiliki karakteristik masing-masing yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan alamiah serta lingkungan sekitar mereka. Masa ini seringkali disebut sebagai masa keemasan atau *Golden Age* dimana anak memiliki banyak potensi pertumbuhan dan perkembangan yang harus distimulasi secara maksimal. Tahap ini adalah tahap yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran yang positif terhadap anak untuk membentuk kepribadian.

[13] Badru Zaman. *Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2011), hal. 1.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakter Dasar Anak Usia Dini

Ada beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini, antara lain: [14]

a. Bekal kebaikan

Karakter dasar bekal kebaikan ini dimiliki oleh anak sejak lahir. Maka dari itu, anak usia dini dapat diibaratkan kertas kosong yang memerlukan bimbingan atau pendidikan yang tepat untuk pribadinya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia atau individu yang diharapkan orang tuanya.

b. Suka meniru

Dasarnya anak adalah peniru yang ahli. Ini dapat terjadi karena anak dapat melihat dari perilaku atau gerakan yang dilakukan oleh kedua orang tua maupun oleh lingkungan sekitar. Menurut anak jika gerakan atau perilaku itu menarik pasti akan ditiru oleh anak. Maka dari itu, orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya.

c. Suka bermain

Semua anak usia dini memang suka dengan bermain. Bermain adalah dunia mereka untuk mempelajari apapun dari semua aspek pertumbuhan dan perkembangan melalui bermain. Adanya konsep belajar untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan akan membuat anak dapat

[14] M. Fadlillah dan Lilif M. K. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2014), hal. 82-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikmati, senang dan nyaman saat mereka mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru atau orang tua. Dari bermain dengan belajar anak dapat menikmati masa bermainnya dan tidak melupakan pendidikan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

d. Rasa ingin tahu tinggi

Anak usia dini memang mempunyai karakter rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Tidak lupa anak-anak juga memiliki karakteristik masing-masing yang unik. Salah satunya rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi biasanya kita sebut anak yang berpikir kritis terhadap apapun yang pernah mereka temui.

e. Menunjukkan sifat dan sikap egosentrisnya.

Sikap dan sifat ini diawali dengan ciri khas yang mementingkan dirinya sendiri atau dapat dikatakan semua harus berpusat dan memiliki hak diri sendiri. Dalam sifat dan sikap ini anak memiliki tujuan yang ingin dicapainya adalah dapat memberi keuntungan kepada dirinya sendiri tanpa memberikan celah keuntungan kepada yang lainnya.[15]

f. Memiliki daya konsentrasi yang rendah.

Menurut Berg, anak yang berusia dibawah 5 tahun memiliki jangka konsentrasi yang rendah yaitu antara 0 menit hingga 10 menit. Namun,

[15] Wijana, D Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : Universitas Terbuka. 2011) hal. 1.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan hal yang menarik perhatiannya, maka anak dapat berkonsentrasi lebih dari 10 menit.

Berdasarkan uraian karakteristik dasar yang dimiliki anak usia dini diatas, pastinya semua anak usia dini akan membawa karakter dasarnya sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Tapi, perlu diketahui bahwa semua anak usia dini adalah pribadi yang baik dan positif, dapat diibaratkan sebagai kertas putih kosong yang belum terdapat coretan apapun. Jika mendapati anak usia dini yang berperilaku yang tidak seharusnya, itu bukan kesalahan dari anak tersbut melainkan orang tua atau lingkungan sekitar anak tersebut. Adanya paparan karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini dapat dikembangkan dengan bimbingan yang baik untuk membentuk anak yang memiliki kepribadian yang baik.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisik yang semakin bertambahnya usia akan mengalami perubahan bentuk seperti panjang atau besar. Pertumbuhan sendiri merupakan proses kematangan dari fungsi organ tubuh anak sesuai dengan usianya. Proses pertumbuhan ini berjalan terus beriringan dengan bertambahnya usia anak. Semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula pertumbuhan tubuhnya. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari, ukuran lingkar kepala, lingkar dada, lingkar pinggang, tinggi badan, dan berat badan. Pengukuran dari pertumbuhan fisik anak dinyatakan dalam bentuk angka atau perubahan yang kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Crow dan Crow, pertumbuhan atau kematangan terjadi sejak adanya pembuahan yang dilakukan oleh sepasang kekasih untuk mencapai tujuannya memiliki buah hati. Pertumbuhan adalah proses alamiah dari dalam setiap individu. Namun, dalam pertumbuhan dapat terwujud dengan adanya dukungan faktor luar dari individu yaitu kematangan.[16]

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan adalah hal yang berkembang, terbuka lebar, menjadi sangat luas, ataupun menjadi banyak. Kata berkembang meliputi aspek perkembangan yang ada dalam diri individu, selain itu juga didukung dari kualitas pengetahuan yang bersifat konkret dengan memperlihatkan perkembangan yang positif.

Perkembangan adalah perubahan psikis yang terjadi pada setiap anak. Dalam perkembangan ini anak dapat menambah fungsi dari semua kepribadiannya. Penyebab adanya perkembangan pada setiap anak didapatkan dari pertumbuhan dan belajar. Proses perkembangan terjadi karena adanya kematangan fungsi dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam ilmu psikologi mengartikan bahwa perkembangan adalah perubahan yang sangat progresif dengan memperlihatkan perubahan tingkah laku seseorang dan cara berinteraksi seseorang terhadap lingkungannya. Dalam perkembangan juga dapat diibaratkan proses yang akan terjadi dan tidak dapat dihindari untuk menuju tingkat integritas yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan usia dan hasil belajar masing-masing individu. [17]

---

[16] Baharudin. *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2009) hal. 65
[17] Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia. 2006) hal. 43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian para ahli, peneliti dapat memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai tujuan yang sama dalam kehidupan anak yaitu kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak pada kehidupannya sejak dalam kandungan, lahir hingga meninggal dunia.

Faktor-faktor luar ini dapat mendukung maupun menghalangi proses pertumbuhan dan perkembangan, antara lain yaitu faktor cuaca, kesehatan keluarga, keadaan finansial atau ekonomi keluarga, pengalaman individu yang dapat merubah pola jasmani, dan emosi individu sendiri.Selain itu, ada faktor dari dalam atau biologis yaitu adanya potensi dari gen.

Dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa pertumbuhan memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain : [18]

a. Faktor Sebelum Lahir

   Faktor ini dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab yaitu nutrisi yang diberikan saat dalam kandungan, virus yang terkena saat individu masih dalam kandungan, dan infeksi yang ditularkan oleh ibu kepada anak saat masih dalam kandungan.

b. Faktor Saat Lahir

   Faktor ini disebabkan oleh kerusakan susunan syaraf otak yang terjadi saat proses kelahiran memerlukan bantuan tangan.

[18] Ibid, hal 67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Sesudah Lahir

Faktor selanjutnya ini dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang diberikan kepada bayi dan kurang pengetahuannya orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Faktor Psikologis

Faktor terakhir ini dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan anak yang disebabkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Salah satu hambatan yang disebabkan oleh faktor ini adalah kurangnya kasih sayang yang dapat menimbulkan perasaan cemburu pada anak.

4. Perkembangan Kognitif

Dalam hukum perkembangan yang dapat mendukung proses belajar adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan dan bakat.[19] Menurut teori Piaget ada beberapa tahapan perkembangan kognitif, yaitu:[20]

a. Tahap sensorimotor, usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak hanya memiliki kemampuan di gerakan reflex, dimuali dari mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mengembangkan berbagai peristiwa yang menurutnya menarik, dari menggunakan berbagai alat atau bahan untuk mencapai

[19] Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Media Akademi. 2017), hal. 214

[20] Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Pustaka Setia. 2006) hal. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya, lalu melalui percobaan yang baru dan selalu menemukan cara baru untuk melakukan percobaan.

b. Tahap pra-operasional, usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai menangkap rangsangan yang diberikan namun belum menyeluruh, kemampuan bahasa anak juga mulai berkembang, pola pemikiran anak masih bersifat statis dan belum bisa berfikir secara abstrak, untuk waktu dan tempat yang digunakan untuk tahap ini juga masih terbatas.

c. Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menjelaskan secara runtut dan pola berpikirnya juga mulai secara logis. Namun dalam tahap ini memiliki tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anak seperti, melipat, menyusun, menggabungkan, memisahkan, serta membagi.

d. Tahap formal operasional, usia 11-15 tahun. Di tahap ini anak sudah naik level menjadi remaja. Seorang remaja sudah mulai bisa berpikir secara hipotetik dengan pemikiran yang menggunakan hipotesis yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa yang telah dilakukan oleh anak dalam memcahkan masalahnya.

Dari tahapan perkembangan kognitif diatas menjadi langkah menunjang keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang akan menjadi referensi orang tua untuk memenuhi semua asupan yang akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak anak serta dapat menjadi pendukung anak dalam aktivitas belajarnya untuk mendapatkan masa depan yang baik untuk menempuh kehidupan pendidikan kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian di dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan dan daya pikir anak. Belajar harus memiliki orientasi yang jelas dalam tercapainya tujuan belajar. Namun, anak usia dini memiliki gaya belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Karakteristik belajar yang dimiliki oleh anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Penerapan karakteristik belajar sambil bermain ini bertujuan untuk menstimulasi otak anak dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta menarik antusias anak dalam belajar.

Menurut Higrard dan Brower, belajar dalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya secara berulang-ulang dalam situasi yang sama, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau cenderung respon pembawaan, pengaruh obat, atau keadaan-keadaan yang kelelahan, dan sebagainya.[21]

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang menyenangkan.[22]

[21] M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 84
[22] Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2009), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Howard L. Kingsley mengatakan bahwa belajar sebagai *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* yang berarti belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.[23].

Berdasarkan pengertian umum para ahli diatas, peneliti dapat memberikan analisa tentang belajar, yaitu perubahan tingkah laku setiap individu yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Yang disebut perubahan disini adalah tingksh laku individu dari sebelum belajar, saat belajar dan sesudah belajar. Belajar juga memerlukan proses yang panjang tidak hanya sekali dalam kehidupan, namun belajar ini dapat dilakukan oleh setiap individu dengan jangka waktu seumur hidup.

6. Cara Belajar Anak Usia Dini

Dalam cara belajar anak usia dini dapat dilihat dar karakter dasar yang dibawa oleh anak sejak lahir kedunia yaitu belajar dengan cara bermain. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan dengan atau tanpa alat peraga dengan terciptanya suasana yang menyenangkan dan membentuk rasa nyaman serta aman untuk anak usia dini. Tidak terlepas dari memberikan kebebasan kepada anak pada saat melakukan aktivitas bermain. [24]

[23] Howard Kingsley, *The Nature and Conditions of Learning*, (New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifts, 1957) hal.12
[24] Anggani Kasran S, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta : PT. Grasindo, 2000), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, menurut Santrok bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan untuk mencapai tujuan dari aktivitas bermain itu sendiri.[25] Hal ini sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki oleh anak yaitu egosentris, yang masih mementingkan dirinya sendiri dengan tidak peduli pada lingkungan sekitarnya.

Berbeda dengan pernyataan Bettelheim, aktivitas bermain adalah aktivitas yang mempunyai tata cara dan memiliki peraturan dalam setiap jenis permainan kecuali adanya aktivitas bermain yang menetapkan siapa pemain dan tidak mempunyai hasil akhir dari berakhirnya aktivitas bermain tersebut.[26]

Pada saat anak bemain juga melakukan berbagai aktivitas seperti melakukan pengamatan dan akan diserap oleh otak yang akan menghasilkan pemahaman yang dikuasai oleh anak. Untuk pemahaman yang dilakukan oleh anak akan memberikan dampak positif kepada anak untuk kualitas pengetahuan dengan menciptakan berbagai imajinasi yang diproduksi oleh otak anak, namun tidak lupa akan menambah ketrampilan berbahasa anak dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. [27]

Menurut Montessori, saat anak melakukan aktivitas bermain, anak akan mengamati dan melakukan pembelajaran yang lebih menekankan kepada lingkungan sekitar. Maka dari itu, seorang pendidik harus merencanakan

[25] John W. Santrock, *Life-Span development; Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 272
[26] Ratna Mega Wangi, *Character Parenting Space* (Bandung : Read Publishing House, 2007), hal. 161
[27] Ibid, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang matang untuk siap diberikan kepada anak dengan konsep yang menyenangkan dan menciptakan rasa aman untuk anak.[28]

Menurut Ratna, aktivitas bermain adalah aktivitas yang sangat penting yang wajib dilakukan dan dinikmati bagi setiap anak usia dini. Karena, pada masa ini adalah masa anak untuk bermain karena dengan bermain, anak dapat belajar dari proses pengamatan yang ada pada lingkungan sekitar. Namun, pembelajaran yang diikuti oleh aktivitas bermain juga harus direncanakan dan dilaksanakan dengan konsep yang menyenangkan dan menarik perhatian anak agar menghasilkan daya tarik perhatiannya terhadap materi yang telah siap untuk disampaikan serta untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Aktivitas bermain ini adalah kegiatan pembelajaran yang efektif untuk diberikan kepada anak dan anak lebih cepat menyerap materi atau konsep yang disampaikan oleh sumber belajar saat mereka bermain.[29]

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai cara belajar anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ini harus diciptakan dengan suasana yang menyenangkan dalam arti dimana pembelajaran yang diberikan tidak memaksa, membelenggu anak dalam mengekplorasi pengetahuan yang dia miliki atau dia pikirkan. Jika pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan dengan baik, anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak.Belajar adalah aktivitas yang paling sering dilakukan oleh setiap orang.

---

[28] Ibid, hal. 2
[29] Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta : Hikayat, 2005), hal. 115-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan ketika melakukan hal apa saja.

7. Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam belajar juga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, hasil belajar atau keduanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a. Faktor internal

Ditinjau dari kondisi psikis anak yaitu adanya kemampuan intelektual dan kemampuan emosional yang dimiliki oleh setiap anak. Selanjutnya ditinjau dari kondisi sosial yaitu adanya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar anak.

b. Faktor eksternal

1) Tingkat kesulitan belajar anak.
2) Lingkungan belajar.
3) Tempat belajar.
4) Suasana belajar, dan
5) Budaya belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Dari usaha belajar yang dikeluarkan oleh anak mempunyai strategi dan metode tersendiri yang digunakan untuk memahami materi yang didapat dari sumber belajar. [30]

[30] Dwi P dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2014), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Faktor Pendekatan Belajar

Ragam Faktor dan penjabarannya		
Internal anak	Eksternal anak	Pendekatan belajar anak
1. Aspek Fisiologis - Jasmani - Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis - Intelegensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	1. Lingkungan sosial - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - Teman 2. Lingkungan non sosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan tinggi - Speculative - Achieving 2. Pendekatan sedang - Analytical - Deep 3. Pendekatan rendah - Reproductive - Surface

d. Kesulitan Belajar

Hal yang mendasar dari dalam diri anak mempunyai empat permasalahan yang besar dan selalu terlihat oleh semua orang tua pada setiap kehidupan masing-masing:[31]

1) Out of low (Keluar dari ketentuan), yaitu kesulitan dalam belajar, kesulitan menerapkan perintah, dan lain-lain.
2) Bad Habit (Mempunyai perilaku pembiasaan yang jelek), yaitu perilaku tantrum.
3) Maladjustment (Perilaku yang menyimpang)
4) Pause Playing Delay (Tertundanya masa bermain anak)

[31] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjakarta : Javalitera, 2011) hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah muncul dari diri anak sendiri atau dapat disebut faktor internal. Secara dari dalam diri anak yang memiliki kesulitan belajar dapat dikualifikasikan dengan terganggunya konsentrasi saat proses kegiatan belajar.

Anak yang memiliki kesulitan belajar dalam memusatkan perhatiannya dapat dilihat dari perilaku anak pada saat berinteraksi dengan lawan bicara atau pada saat proses kegiatan belajar yaitu, tidak memberikan pandangan matanya saat diajak berbicara, lambat dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki kesulitan dalam mengatur waktu aktivitasnya, menghindar jika diberikan tugas yang menurut anak membuat beban berpikir, barang miliknya yang sering hilang, teralihnya perhatian dengan cepat, dan ingatan yang rendah.

Dalam proses belajar, setiap anak pasti memiliki kesulitannya masing-masing dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Setiap anak juga pasti memiliki kemampuannya masing-masing, yang biasanya diuji dan menghasilkan hasil kemampuan setiap anak atau biasa dikenal dengan *test iq* . Dengan adanya tes kemampuan ini dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki setiap anak. Namun, dalam tes kecerdasan mempunyai tingkatan sendiri antara sangat bodoh hingga sangat pintar. Untuk anak yang mendapat hasil tes kemampuan tidak sesuai dengan harapan orang tua, dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dapat disebabkan dari beberapa faktor internal anak maupun eksternal anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor-faktor Kesulitan Belajar: [32]

1) Faktor Internal

Faktor internal ini dapat ditimbulkan dari psikofisik setiap anak yaitu:

a) Rendahnya kapasitas intelektual setiap anak.

b) Kematangan usia anak yang belum mencukupi.

c) Terlihat pada pembiasaan dirumah ketika belajar.

d) Mempunyai tingkatan kemampuan berpikir yang rendah.

e) Tidak mempunyai kemauan belajar.

f) Kurangnya motivasi untuk menggapai tujuan belajar.

g) Konsentrasi belajar yang terganggu.

h) Fisik yang kurang sehat.

i) Kebutuhan gizi yang tidak tercukupi.

j) Emosi yang masih berubah-ubah dan berpengaruh pada sikap.

k) Terganggunya alat panca indera seperti mata dan telinga.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga.

b) Lingkungan rumah atau setiap tetangga.

c) Lingkungan sekolah.

[32] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjakarta: Javalitera, 2011) hal.18-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Macam-macam kesulitan belajar [33]

a. *Learning Disorder* dapat disebut juga kerusuhan dalam proses kegiatan belajar. Kejadian kesulitan belajar ini terjadi dengan penyebab timbal balik yang tidak sejalan.

b. *Distractability*, dalam gangguan ini sama hal nya dengan gangguan *learning disorder*. Perbedaannya yaitu pada gangguan ini anak mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang memiliki manfaat dan tidak memiliki manfaat. Dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki ketentuan alur dalam proses berpikirnya.

c. *Learning Disabilities*, pada kesulitan ini anak tidak bisa belajar dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar yang rendah tetapi mempunyai tingkat kecerdasan yang seharusnya dicapai dengan hasil yang maksimal.

d. *Learning Disfunction*, saat anak proses belajar mengalami gangguan dalam alat indra atau mengalami gangguan mental yang diderita oleh anak.

e. *Under Achiever*, kesulitan belajar yang dialami oleh anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang melebihi batas namun hasil belajar yang dimiliki oleh anak cenderung dalam tingkatan yang rendah.

f. *Slow Leaner*, pada kesulitan belajar ini anak dapat mengikuti proses belajar namun mengalami keterlambatan berpikir pada saat mengolah informasi ketika proses belajar.

[33] Ibid, hal. 42-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Specific Language Impairment,* kesulitan belajar identik dengan terhambatnya perkembangan bahasa anak. Dalam proses kegiatan belajar anak harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

h. Tunagrahita, anak yang mengalami kondisi tunagrahita ini memiliki keadaan keterlambatan saat perkembangan segala aspek, namun lebih cenderung dalam gangguan mental.

i. Gangguan Pendengaran, anak dalam kondisi akan mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk dapat menerima informasi dengan cara mendengarkan.

j. Pemusatan perhatian atau konsentrasi, anak yang memiliki gangguan ini akan merasa kesulitan dalam menerima informasi ketika belajar atau berinteraksi dengan sumber belajar.

k. Hiperaktivitas, dalam keadaan ini anak memiliki tenaga yang berlebih untuk dikeluarkan dengan cara mereka beraktivitas hingga diluar kapasitas tenaga atau kemampuan anak yang normal.

l. Gangguan Depresi, rintangan yang harus dilewati oleh anak dalam keadaan ini akan dapat terlihat dengan sikap yang ditunjukkan oleh anak seperti sikap murung, tidak memiliki motivasi belajar, sedih yang berkepanjangan, susah tidur, dan tidak memiliki semangat hidup untuk berkembang dalam mengembangkan dirinya.[34]

[34] Ibid, hal 42-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau pengamatan terhadap informasi yang sedang diteliti. Konsentrasi yang berasal dari dalam pikiran manusia yang ditarik oleh keadaan sekitar yang menyenangkan atau sesuatu materi dan informasi yang menarik bagi setiap individu. Konsentrasi yaitu kemampuan dalam memusatkan pikiran atau perhatian terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik yang dijabarkan oleh Sugiyanto.[35]

Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matlin, konsentrasi adalah perhatian atau fokus yang mempunyai arti yang luas. Setiap individu pasti mempunyai persiapan sebelum melakukan sesuatu, sama hal nya dengan perhatian juga dipersiapkan oleh setiap individu sebelum menerima materi atau informasi yang diberikan oleh sumber belajar. Dalam perhatian atau konsentrasi ini memerlukan kemampuan khusus yang harus di berikan stimulus. Setiap individu yang merasa senang dan nyaman atau menurutnya informasi yang dilihat menarik pasti akan menggerakan sinyal yang ada pada otak lalu dapat menggerakkan seluruh tubuhnya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan sumber belajar. Hal ini tidak akan menyiksa dan membuat tegang fisik atau non fisik dari setiap individu.

[35] A.F Helmi. *Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan Sosial*. Tesis (Tidak Ditertibkan). (Yogyakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Slameto konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.[36]

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi yaitu:

a. Memberikan estimasi waktu penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.
b. Memberikan batasan pilihan tugas yang harus dikerjakan oleh anak.
c. Memberikan tempat yang nyaman untuk menyelesaikan tugas.
d. Memberikan motivasi pada saat anak menyelesaikan dan setelah menyelesaikan tugasnya.
e. Memberikan tugas yang sederhana dengan estimasi penyelesaian yang lebih efektif.
f. Memberikan pujian atau hadiah untuk ditawarkan kepada anak agar terus berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Konsentrasi Belajar

Menurut Femi Olivia konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh sumber belajar atau guru pada kegiatan belajar mengajar.[37] Konsentrasi Belajar adalah salah satu kesulitan belajar yang banyak dialami oleh anak. Kesulitan konsentrasi belajar yang dialami oleh banyak siswa pada saat menerima materi yang diberikan oleh sumber belajar ini perlu menjadi perhatian khusus untuk para orang tua dan guru. Karena hakikatnya belajar dibuat senyaman dan

[36] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.86
[37] [37] Femi Olivia. *Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar.* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan untuk siswa, karena dengan pembelajaran yangmenyenangkan akan memberikan dampak yang baik untuk anak, dari sisi fisik maupun non fisik akan tergerak dengan sendirinya jika dalam diri anak memiliki kemauan untuk tetap belajar. Jika kesulitan konsentrasi belajar ini dibiarkan dapat mempengaruhi hasil belajar dan berdampak untuk kehidupan pendidikan yang ditempuh oleh setiap anak.

Menurut Aunurrahman konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.[38] Hal ini membuktikan bahwa segala aspek perkembangan anak usia dini memerlukan daya konsentrasi yang baik. Jika setiap individu tidak memiliki daya konsentrasi belajar yang baik akan menghambat proses pembelajaran dan akan menghambat segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak.

Konsentrasi sangat berhubungan dengan usaha yang dikeluarkan oleh manusia dalam memusatkan perhatiannya terhadap objek atau materi yang dihadapi sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal dari objek atau materi yang diperhatikan. Jika manusia tidak memiliki konsentrasi yang baik, maka perhatiannya akan mudah tergoyahkan dengan objek atau materi yang ada disekitarnya dan menyebabkan kesulitan konsentrasi dalam belajarnya untuk memahami satu objek atau materi.

Sesuai dengan karakteristik dasar yang dimiliki oleh anak usia dini, menurut Berg, anak memiliki daya konsentrasi belajar yang rendah dengan

[38] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rentang waktu 0 hingga 10 menit dalam mengikuti pembelajaran yang formal. Namun, berbeda dengan sesuatu hal yang menyebabkan anak tertarik dengan hal yang dilihat atau menarik perhatiannya akan menambah daya konsentrasinya terhadap sesuatu yang dilihat di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, peneliti mempunyai ilustrasi jika pada saat pembelajaran yang diselenggarakan oleh sumber belajar direncanakan dan dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk anak, hal ini akan menambah daya konsentrasi belajar anak untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan oleh sumber belajar untuk dilaporkan kepada orang tua murid di akhir pembelajaran. Selain itu, Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran yang dilakukan oleh setiap individu dalam proses kegiatan belajar dengan mengesampingkan perhatiannya terhadap objek atau materi yang tidak mempunyai hubungan dengan objek atau materi yang sedang dipelajari.

3. Ciri-ciri konsentrasi belajar

Rusyan menjabarkan bahwa beliau memiliki kategori sendiri untuk anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar:[39]

a. Tingkah laku Psikomotor. Jika siswa memiliki konsentrasi belajar yang baik, tingkah laku ini akan muncul dengan adanya gerakan anggota badan yang sesuai dengan arahan sumber belajar, serta dalam komunikasi non verbal dapat terlihat dari ekspresi wajah siswa.

[39] Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rusdakarya, 1989), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkah laku afektif yaitu tingkah laku yang dibuktikan dengan sikap. Dalam tingkah laku ini, setiap siswa yang memiliki konsentrasi belajar akan memberikan respon dari materi yang disampaikan oleh sumber belajar. Respon ini dapat dilihat pada saat siswa memberikan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh sumber belajar.

c. Tingkah laku kognitif yaitu tingkah laku yang sangat berkaitan dengan setiap perihal pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual dalam setiap individu.

d. Tingkah laku berbahasa. Jika siswa memiliki konsentrasi belajar yang baik akan terlihat pada tersusunnya kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Namun, berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fanu, Fanu menjabarkan masalah konsentrasi belajar yang dialami oleh anak:[40]

a. Tidak memusatkan perhatiannya terhadap objek atau tugas yang sedang dikerjakan.

b. Mengalami kesulitan yang berulang-ulang untuk memusatkan perhatiannya pada saat belajar atau bekerja.

c. Terlihat tidak menghormati dan tidak memperhatikan lawan bicara.

d. Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas serta kegiatan yang sedang dijalani.

[40] Fanu, James Le. *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Think, 2009), hal.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mempunyai perilaku yang senang menghindar, tidak mau untuk menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha berpikir yang besar.

f. Lemah dalam memori atau ingatan.

Setelah penjabaran menurut para ahli diatas dalam konsentrasi belajar memiliki contoh ilustrasi seperti, jika seorang siswa selalu mengalami kesulitan konsentrasi belajar saat mengikuti pembelajaran di sekolah maupun dirumah, ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan konsentrasi belajar memiliki faktor penyebabnya, yang terbagi menjadi dua yaitu faktor didalam diri dan faktor diluar diri.

4. Faktor penghalang proses konsentrasi belajar:

a. Faktor dalam diri

1) Faktor Fisik, faktor yang berasal dari kondisi fisik seseorang yang normal atau seseorang yang sedang bermasalah atau memiliki kondisi yang lain seperti faktor keturunan, sakit, kelelahan, penglihatan kurang jelas, lapar, dan lain-lain.

2) Faktor Batin, faktor yang berasal dari sikap rohani seseorang yang berhubungan dengan mental seseorang seperti, konsentrasi belajar, cemas, emosi yang tidak stabil, pikiran kacau, dan sedang mengalami depresi.

b. Faktor diluar diri

1) Faktor yang berasal dari lingkungan tempat seseorang singgah atau tinggal dalam proses belajarnya. Faktor ini dapat membuat seseorang tidak mempunyai kenyamanan dalam proses belajar seperti, pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang tidak sehat, tidak terpenuhinya gizi anak, polusi udara, kebisingan, lingkungan yang tidak bersih, pencahayaan yang kurang, dan cuaca yang kurang memadai.[41]

5. Faktor penunjang konsentrasi belajar :

a. Faktor Fisik

Faktor fisik yang diartikan faktor yang berasal dari kondisi fisik atau kesehatan dari badan seseorang, apakah seseorang memiliki kondisi yang normal atau sedang memiliki gangguan pada kesehatannya. Seperti tercukupi gizi yang masuk kedalam tubuhnya, memiliki kondisi kesehatan yang baik, memiliki kualitas tidur yang baik, anggota tubuh yang berfungsi dengan normal, tidak terkena penyakit, memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, tidak terganggunya sistem jaringan yang ada pada otak, dan lain-lain.[42]

b. Faktor Batin

Faktor batin ini yang mendukung faktor fisik agar proses belajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari belajar. Faktor batin ini adalah bagaimana kehidupan sehari-hari seseorang apakah dijalani dengan tenang, gelisah, stress atau konsisten. Kondisi batin yang baik seperti tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui beribadah, emosi yang stabil, mempunyai rasa percaya diri yang baik, selalu semangat untuk mencapai

[41] Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14
[42] Ibid, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya, mempunyai minat yang tinggi, tidak sedang mengalami gangguan mental, dan lain-lain.[43]

C. Penelitian Terdahulu

1. Yana Sahana , NIM : B3215039 (BKI). Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. 2019

   Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis kuantiatif yang difokuskan pada bagaimana proses dan hasil dari Terapi menggunakan media audio murottal Al-Qur'an dengan tujuan meingkatkan konsentrasi belajar pada anak tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

   Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan identifikasi masalah, diagnosis, progress, pemberian terapi dan evaluasi dalam penerapan terapi audio murottal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan subjek 3 siswa tunagrahita yang memiliki kesulitan konsentrasi saat belajar.

   Hasil dari penerapan terapi audio murottal Al-Qur'an dikemukakan oleh peneliti cukup berhasil dengan memperoleh data prosentase siswa A = 71,42%, siswa B = 85,71%, siswa C = 71,42%. Hasil prosentase didapatkan dari perubahan sikap pada saat proses belajar, yang semula kurang

[43] Yana Sahana, Skripsi "*Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*" (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi pada saat belajar dan kini memiliki peningkatan konsentrasi saat proses belajar. [44]

2. Rifrininda Nur Linasari, NIM : 11108241127. Upaya PeningkatanKonsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. 2015

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Sidomulyo Sleman dengan menggunakan teknik kuis tim. Subjek penelitian menggunakan 26 siswa untuk penerapan teknik kuis tim.

   Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan lembar observasi dan wawancara yang ditujukan kepada subjek peneliti. Namun, dalam pengolahan data peneliti menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif. Data diambil melalui dua siklus, siklus yang pertama menggunakan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa dan hasilnya menunjukkan 14,88 dengan persentase 51,31%. Untuk siklus kedua masih sama seperti siklus pertama hanya mengubah isi kuis dan memberikan motivasi kepada siswa dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor konsentrasi 18,28 dengan persentase 63,03%. [45]

3. Mutia dan Ismah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. 2018

---

[44] Ibid.

[45] Rifrininda Nur Linasari, "*Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*" (Sleman, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk membahas tingkat konsentrasi belajar siswa. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 3 Tangerang dengan jumlah tiga siswa. Untuk pengambilan subjek untuk diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Ada juga dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mengangkat empat kegiatan yang diterapkan, ada data yang harus dikumpulkan, reduksi data, data yang dipampang, dan evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap subjek mempunyai tingkatan konsentrasi belajar yang berbeda-beda. Dimulai dari subjek A mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang sedang dengan perolehan skor 58,82. Subjek B sama seperti subjek A mempunyai tingkatan konsentrasi belajar sedang namun berbeda perolehan skor yaitu 70,58. Subjek C mempunyai tingkatan konsentrasi tinggi dengan perolehan skor 82,35. [46]

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Pokok pembahasan konsentrasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis kuantitatif dan objek yang digunakan adalah siswa tunagrahita serta menggunakan terapi audio murottal Al-Qur'an.
2.	Pokok pembahasan konsentrasi belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pengambilan data

[46] Mutia dan Ismah, *"Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar"* (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Persamaan	Perbedaan
		menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik kuis timuntuk mengetahui tingkatan konsentrasi belajar siswa.
3.	Pokok pembahasan konsentrasi belajar siswa dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini menggunakan beberapa model pengambilan data meliputi pengambilan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X yang berjumlah tiga siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan konsentrasi belajar siswa dengan klasifikasi indikator konsentrasi belajar siswa yang berjumlah 9.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan yang telah dicantumkan diatas. Peneliti berani mengambil judul penelitian ini karena di dalam penelitian ini lebih cenderung membahas faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang konsentrasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Serta penelitian ini dilakukan untuk membuka mata para calon orang tua dan orang tua agar mempersiapkan kehidupan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati dalam rangka mengurangi jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kerangka Berpikir

Dasar dari penelitian ini adalah adanya kerangka berpikir yang dijabarkan sebagai berikut :

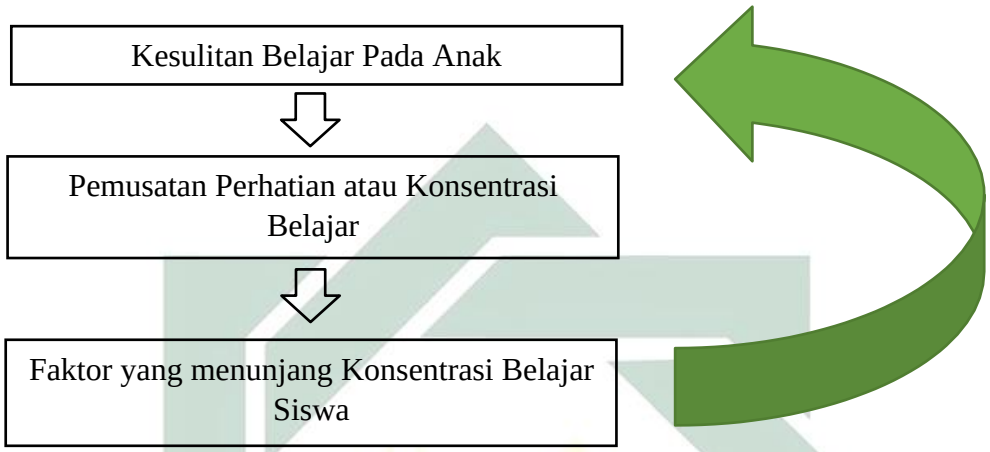

2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Sesuai dengan bagan diatas, peneliti mempunyai tujuan agar penelitian yang dilaksanakan memiliki alur yang tepat dimulai dari adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar memiliki banyak sekali macam-macamnya, salah satunya adalah pemusatan pehatian atau konsentrasi belajar. Dapat diketahui dalam fenomena umum banyaknya anak yang mengalami kesulitan belajar dalam pemusatan perhatian saat proses belajar.

Hal ini disebabkan adanya kecanduan gadget yang dialami oleh mayoritas anak. Jika kecanduan gadget ini tidak segera diatasi atau diminimalisir akan mengakibatkan banyak anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan akan berdampak kepada kehidupan selanjutnya yang akan ditempuh oleh anak. Mengapa dari kecanduan gadget menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya ketika proses belajar berlangsung karena dampak dari kecanduan gadget mengakibatkan kondisi tubuh anak akan terganggu, seperti akan merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelelahan, tidak berfungsinya alat indera dengan baik, dan masih banyak yang lainnya.

Namun, tidak hanya itu saja faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar. Faktor lain adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada anak, kurang terpenuhinya gizi pada saat periode emas tumbuh kembang otak anak, dan lain-lain. Semua faktor penyebab dapat diatasi atau diminimalisir agar semua anak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas. Sesuai dengan penjelasan tentang metode penelitian ialah cara yang digunakan untuk pengematan atau resert data dalam mencari informasi terbaru pada sesuatu hal yang diteliti. Loncoln dan Guba menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki sifat naturalistik yang berarti antara peneliti dan subjek yang diteliti memiliki interaksi yang aktif, saling berkaitan, mempunyai sebab dan akibat dalam permasalahan yang ada, dan mempunyai hubungan timbal-balik.[47]

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif akan memberikan hasil data deskriptif yang dapat dituangkan dalam bentuk kumpulan kata-kata atau dapat disebut dengan narasi. Narasi ini dihasilkan dengan adanya kumpulan data dari catatan-catatan peneliti saat melakukan penelitian.[48]

Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu kejadian yang ada, yang berarti peneliti ingin menggambarkan variabel-variabel sesuai dengan keadaan di lapangan tidak memanipulasi data yang ada dan peneliti lebih cenderung meneliti secara lebih

[47] Nanan Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.60
[48] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.* (Yogyakarta : PARADIGMA, 2012), hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam untuk sesuatu yang diteliti. Pada penelitian deskriptif ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis sesuai dengan data kasus di lapangan.[49] Ada beberapa yang dapat dijadikan studi kasus oleh peneliti yaitu, adanya permasalahan, penghambat, dan ketidaksesuaian. Dalam studi kasus lebih cenderung dalam mengkaji kondisi yang ada di lapangan, kegiatan yang diterapkan, dan faktor-faktor yang mendukung kondisi serta kegiatan yang diterapkan. Maka dari itu, penelitian ini diambil oleh peneliti agar mengetahui bagaimana kondisi konsentrasi belajar siswa kelompok A di RA Perwanida Ketintang Surabaya.

B. Sumber Data / Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya yang beralamat di Jalan Ketintang Madya V No. 92-K Karah, Kecamatan Jambangan Surabaya. Peneliti memilih KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya sebagai lokasi penelitian karena pada saat peneliti melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menemukan permasalahan terhadap Konsentrasi Belajar siswa yang ada di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang Menunjang Konsentrasi Belajar siswa di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

[49] Nanan Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya yaitu siswa Kelompok A1 yang terdiri sebanyak 26 siswa.

3. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data non statistik, dimana dalam data tersebut tidak mencantumkan angka-angka namun adanya penjabaran dalam bentuk kumpulan kata-kata atau narasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.[50] Kata-kata yang diperoleh dari subjek yang diamati dan diwawancarai sebagai sumber data utama (primer) dan adanya sumber data pendukung (sekunder) yang diperoleh dari dokumentasi saat penelitian berlangsung.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dengan subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini dapat diperoleh langsung dari proses pengamatan dan wawancara. Pengamatan dan wawancara dilakukan guna membahas bagaimana konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 ini pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya dan mengetahui faktor-faktor dalam menunjang

[50] Umi Solicha. Skripsi "*Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an melalui teknik APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*". (Surabaya: UIN Sunan Ampel , 2018). hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi belajar siswa Kelompok A di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

b. Data Sekunder

Berdasarkan pendapat Sugiono, data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diambil pada saat pengumpulan data.[51] Data Sekunder sendiri menjadi data pendukung dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini akan diambil pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari pihak sekolah yaitu profil sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, data guru kelompok A1, dan data siswa kelompok A1. Dengan data tersebut, peneliti dapat melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan bagaimana konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 dan faktor-faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah Observasi atau pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi.

[51] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Cara pengumpulan data ini dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.[52] Dalam teknik pengumpulan data observasi ini memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif yang berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif yang berarti peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data observasi parsitipatif. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena akan memudahkan mengetahui faktor-faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dengan menggunakan teknik ini peneliti juga dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa yang diamati oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

a. Lokasi penelitian adalah KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.
b. Subjek yang diteliti adalah Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

[52] Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konsentrasi belajar siswa pada Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

d. Faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data utama atau data primer dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan subjek peneliti secara (*face to face*).[53] Pada teknik ini juga, peneliti dapat menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas. Peneliti hanya akan menyediakan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada subjek peneliti, dari beberapa pertanyaan akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi masing-masing subjek yang diteliti. [54]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara guna mengumpulkan data tentang faktor dalam menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, peneliti akan memperoleh data melalui :

a. Guru dari Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

b. Beberapa walimurid dari Kelompok A1 KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

[53] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rusda Karya, 2005), hal. 248

[54] Ibid, hal. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, buku, majalah, catatan, dan lain-lain. [55] Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto untuk menjadi data pendukung dari data utama. Pengumpulan data menggunakan foto diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Kelompok A1 maupun walimurid Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dimaksud dengan analisis adalah proses dalam mengatur susunan data dan mengelompokkan kedalam suatu bentuk, jenis, dan satuan dasar dari uraian yang ada.[56]

Sedangkan berdasarkan pendapat Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data ini adalah cara untuk mengolah data yang telah diambil oleh peneliti dan dijadikan satu dengan proses reduksi data. Namun, tidak hanya reduksi data yang digunakan, ada beberapa yang lainnya yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah pengumpulan beberapa data dan dijadikan satu serta difokuskan pada pokok pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti akan cenderung lebih membahas tentang bagaimana konsentrasi belajar siswa dan

[55] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206
[56] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*…, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 pada saat mengikuti pembelajaran selama di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam proses penyajian data ini diuraikan dalam bentuk naratif. Bentuk naratif ini menjabarkan dari bagaimana kondisi di lapangan saat dilakukan penelitian dan menyampaikan hasil dari penelitian tersebut. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar seolah-olah pembaca dapat mengetahui gambaran lebih jelas seperti yang terjadi di lapangan. Peneliti juga akan melampirkan bukti wawancara serta foto yang menjadi data penguat dari penelitian.[57]

c. Verifikasi

Setelah dilakukan tahap reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap verifikasi atau tahap kesimpulan. Dengan tahap ini data dari reduksi dan penyajian data akan ditarik kesimpulan dan menghasilkan data yang lebih rinci terhadap pokok pembahasan pada penelitian ini serta dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.

E. Teknik Penguji Keabsahan Data

Kebenaran data pada penelitian adalah suatu pembuktian bahwa data yang diambil oleh peneliti benar adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

[57] Ummu Khoiriyah Hanum, Skripsi "*Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Kemandirian Anak Dalam Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya*" (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sliger dan Shohamy, kebenaran data menjadi konsistensi dan ketepatan data.[58] Sedangkan, menurut Gleshne dan Peskhin menjabarkan bahwa bermacam-macam metode pengumpulan data akan mendukung dalam kesungguhan data dan dalam praktik ini dapat disebut triangulasi. [59]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moelong teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data yang didapatkan untuk menjadi pembanding antar data dengan menggunakan alat yang berbeda.[60] Dalam teknik triangulasi peneliti memilik beberapa teknik untuk penelitianya yaitu :[61]

a. Triangulasi Sumber

   Pada triangulasi sumber ini, peneliti akan melakukan peninjauan dan membuat perbandingan terhadap data serta hasil dari pengamatan dengan data dari hasil wawancara antara peneliti dengan sumber data yang ada di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dalam mengumpulkan data, peneliti memilih subjek yang diteliti yaitu siswa Kelompok A1, guru kelas Kelompok A1 dan beberapa walimurid dari Kelompok A1.

b. Triangulasi Metode Pengumpulan Data

   Yang kedua adalah triangulasi metode. Pada triangulasi metode ini akan dilakukan dengan membuat perbandingan antara data yang diperoleh dengan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

---

[58] Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA,2012), hal. 75
[59] Ibid, hal. 76
[60] Lexy J. Melong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
[61] [61] Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA,2012), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori ini, peneliti akan melakukan peninjauan antara data hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh saat penelitian dengan teori-teori yang telah dijabarkan oleh para ahli mengenai Faktor Dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diangkat oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan landasan teori yang telah di jabarkan dalam bab II.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah KB – RA Perwanida Ketintang Surabaya

Raudhatul Athfal Perwanida adalah lembaga pendidikan islam swasta yang dibangun pada tanggal 1 Juli 1999 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera yang dibentuk oleh Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. Raudhatul Athfal Perwanida pertama kali dibangun berada di Jalan Ketintang Madya III/I Surabaya dengan menempati gedung bangunan milik Panti Asuhan Annisa. Dalam masa awal kepemimpinan Raudhatul Athfal Perwanida dipimpin oleh Ibu Eni Damayanti, S.Pd dengan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Awal bangunan Raudhatul Athfal Perwanida hanya memiliki dua ruang kelas saja dengan jumlah murid hanya 15 anak saja, karena belum memenuhi strandart ideal dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal. Pada Tahun 2006 tepatnya pada bulan Juli lokasi Rudhatul Athfal Perwanida dipindahkan ke lokasi yang baru di Jalan Ketintang Madya V/92K Surabaya. Dengan bertambahnya jumlah murid setiap tahunnya serta atas tuntutan yang diajukan oleh mayoritas wali murid menginginkan buah hatinya dapat masuk sekolah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pagi. Pada lokasi yang baru bangunan sekolah Raudhatul Athfal Perwanida memiliki 6 ruang kelas yaitu kelas kelompok A1, A2, A3, B1, B2, dan B3, selain itu juga memiliki 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang administrasi. Pada tahun 2008 Raudhatul Athfal Perwanida mengikuti akrediasi yang diselenggarakan oleh BAN-PT PAUD dengan menyandang akreditasi A. Berikut ini adalah data perkembangan jumlah siswa setiap tahunnya yang diterima di Raudhatul Athfal Perwanida :

a. Tahun 2005-2009 Ibu Nurul Laili, S.Pd.I dengan jumlah murid 75-150 anak.
b. Tahun 2009-2010 Ibu Dra. Niem Mu'jizah, S.Pd dengan jumlah murid 150 anak.
c. Tahun 2010-2014 Ibu Nurul Laili, S.Pd.I dengan jumlah murid 150 anak.
d. Tahun 2014-2020 Ibu Muawanah, S.Pd.I dengan jumlah murid 197 anak.

Raudhatul Athfal Perwanida adalah lembaga pendidikan Islam yang mengkolaborasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang berperan sebagai program pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitar. Dengan lokasi Raudhatul Athfal Perwanida yang terletak pada kawasan perumahan di daerah Ketintang membuat mayoritas peserta didik yang bersekolah di Raudhatul Athfal Perwanida berasal dari lingkungan perumahan Ketintang, tapi tidak sedikit juga peserta didik yang berasal dari luar lingkungan perumahan Ketintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Alamat dan Lokasi Raudhatul Athfal Perwanida

Nama Raudhatul Athfal : RA PERWANIDA

Alamat : Jl. Ketintang Madya V/92 K

Karah, Jambangan, Surabaya,

Jawa Timur, 60232.

Lalitude : - 1758833892

Longitut : 12.72060645403

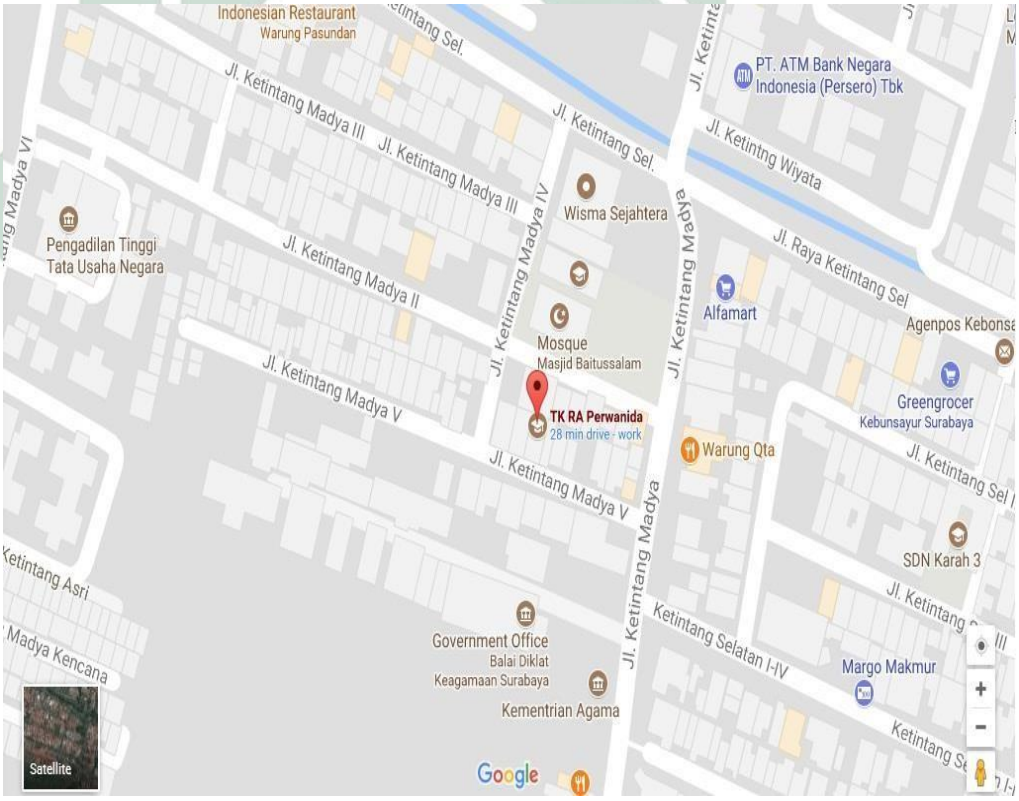

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Denah Ruang Raudhatul Athfal Perwanida

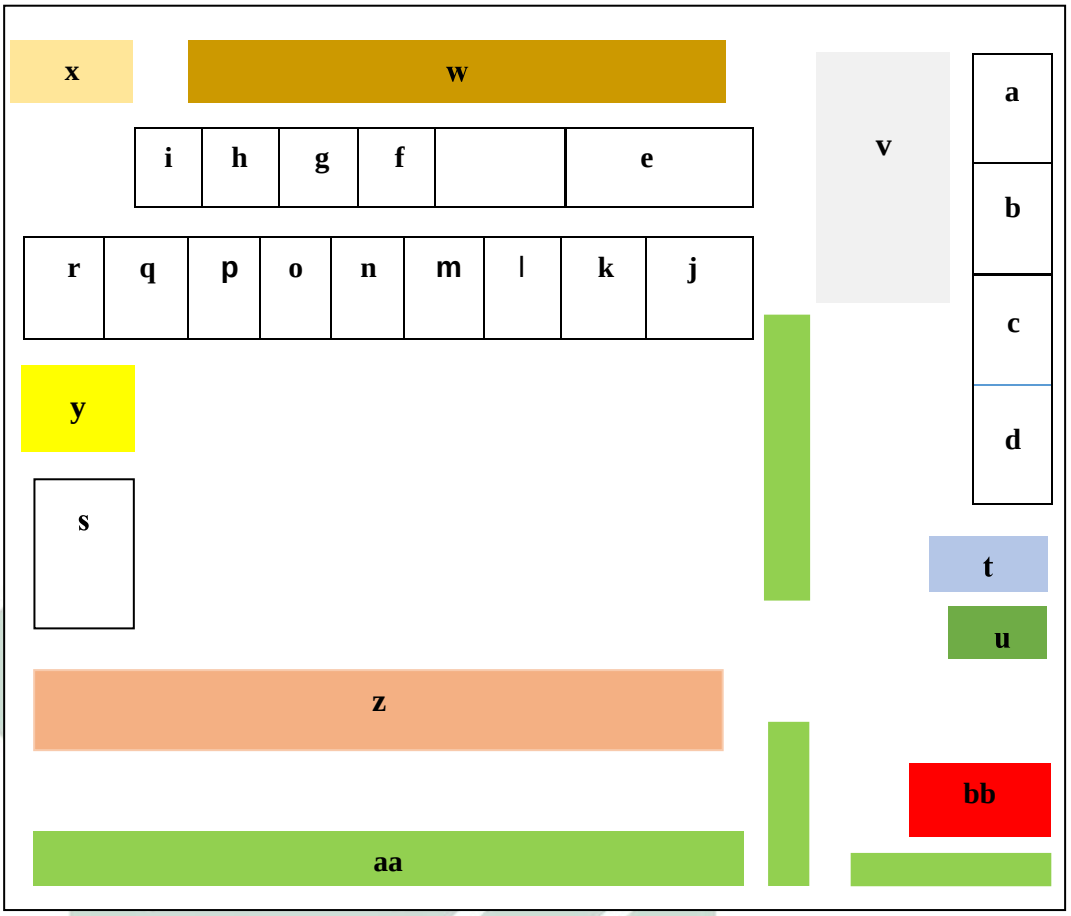

Keterangan:

a) Musholla guru

b) Kantor Guru & Toliet Guru

c) Ruang Kepala Sekolah

d) Ruang Tata Usaha

e) Aula

f) Tangga

g) Kelas B3 / Sentra Agama dan Ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Kelas B2 / Sentra Bermain Peran

i) Kelas B1 / Sentra Balok

j) Perpustakaan dan Unit Kesehatan Sekolah

k) Ruang Inventaris

l) Toilet siswa

m) Gudang sekolah

n) Kelas A3/ Sentra Sains dan Bahan Alam

o) Kelas A2/ Sentra Musik dan Olah Tubuh

p) Kelas A1/ Sentra Persiapan

q) Labolatorium/ Ruang POMG (Persatuan Orang tua Murid Guru

r) Kelompok Bermain Madinah

s) Kelompok Bermain Mekkah

t) Ruang Tunggu wali murid

u) Kantin

v) Area parkir

w) Ekstra Panahan / Sentra Sains dan Bahan Alam

x) Dapur sekolah

y) Tempat bermain siswa KB

z) Tempat bermain siswa RA

aa) Pagar sekolah

bb) Pos satpam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Status Raudhatul Athfal Perwanida

Nama Raudhatul Athfal	: Raudhatul Athfal Perwanida
Alamat	: Jl. Ketintang Madya V/92 K Karah, Jambangan, Surabaya, Jawa Timur, 60232.
NPSN	69749904
Akreditasi	: A
NS PAUD	101235780008
Email	: *perwanida.ketintangsby@gmail.com*
Sk. Kemenkunham	: AHU-353.AH01.02 Tahun 2008
No. Izin Pendirian	: Kd.13.36/04.00/PP 03.2/008/2008
No. Izin Operasional	: Kd.13.36/04.00/PP.03.2/SK.0008/2011

Visi dan Misi Raudhatul Athfal Perwanida

a) Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang Berilmu, Beramal dan Berakhlaq Mulia.

b) Misi

i. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.

ii. Membantu Siswa Memahami dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam Sesuai dengan Tahapan Usia.

iii. Membantu Siswa untuk Menumbuh Kembangkan Sikap Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan

i. Dapat Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.

ii. Dapat Membantu Siswa Memahami dan Mengalami Ajaran Agama Islam sesuai dengan Tahapan Usianya.

iii. Dapat Membantu Siswa untuk Menumbuh kembangkan Sikap Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari.

4) Daftar Guru

Tabel 1. Daftar Guru di KB-RA Perwanida

No.	Kelompok / Sentra	Guru Kelas	Guru Sentra
1.	Kelompok A1 / Sentra Persiapan	Musta'ib, S.Pd	Eni Damayanti, S.Pd.I
2.	Kelompok A2 / Sentra Musik dan Olah Tubuh	Umi Rosidah, S.Pd.I	Siti Aisyah, S.Pd
3.	Kelompok A3 / Sentra Sains dan Bahan Alam	Luluk Ambarwati, S.Pd	Ami Mayasari, S.Sos
4.	Kelompok B1 / Sentra Balok	Abidah Amaliyah, S.Pd.I	Siti Lutfiah, S.Pd
5.	Kelompok B2 / Sentra Bermain Peran	Nurul Laili, S.Pd.I	Nurussabillah, S.Pd
6.	Kelompok B3 / Sentra Ibadah	Sitta Lailatul M, S.Pd.I	Suhartik, S.Pd

5) Daftar Siswa Kelompok A1

Tabel 1. Daftar Guru di KB-RA Perwanida

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aileen Azkia Hanifah	P
2.	Abhipraya Atthar Ramadhan Sidabutar	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jenis Kelamin
3.	Alesha Aulia Hafizah	P
4.	Arkanoute Aulia Fayyadh Abdillah	L
5.	Askana Sadina Shanum	P
6.	Aydin Ziyadillah Akhtar	L
7.	Dafitha Khaitiniza Anandari	P
8.	Ghaitsa Abidah Adijaya	P
9.	Gybran Azzam Pratama	L
10.	Kania Zaidah Karima	P
11.	Kayra Adeeva Ghania Azkadina	P
12.	Keisha Nadhifah Az Zahra	P
13.	M. Atha Tsaqieb Fawwazi	L
14.	Mikail Moreno	L
15.	Mikayla Devana Vilian	P
16.	Muh. Rizky Fadilah Putra Atala	L
17.	Muhammad Habibie Rachmadian	L
18.	Muhammad Raffie	L
19.	Nadiyyah Afifa Dayyinah Adhifia	P
20.	Ghaziya Hafiza Adijaya	P
21.	Nisrina Arfa	P
22.	Quinishia Elin Yasira Tegar	P
23.	Sulthanah Mumtaz Saladin	P
24.	Talita Khairana Noorendra	P
25.	Yuniar Rahmadhanty	P
26.	Zafran Ramadhan Harsoyo	L

6) Sarana dan Prasarana di Raudhatul Athfal Perwanida

Seiring berjalannya waktu beberapa bangunan yang mendukung sarana dan prasana yang memadai di RA Perwanida mulai didirikan seperti, ruang kantor guru, 4 kamar mandi anak (dua kamar mandi perempuan dan dua kamar mandi laki-kai), ruang perpustakaan, ruang aula serba guna, ruang ekstrakurikuler, ruang UKS dan lain sebagainya.

Adapun daya dukung berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan RA Perwanida adalah sebagai berikut:

a) Prasarana

Agar terpenuhinya fungsi sebagai lembaga pendidikan, perlu adanya prasarana yang memadai, di antaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. LuasTanah

Luas tanah RA Perwanida adalah 800 m^2 dengan perincian sebagai berikut:

- Luas Gedung keseluruhan : 276 m^2
- Luas halaman : 368 m^2

Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain dengan nyaman dan menyenangkan.

ii. Bangunan Gedung

Tabel 3. Bangunan gedung di KB-RA Perwanida

No	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	Baik	6 buah
2.	Ruang kegiatan bermain bebas	Baik	1 buah
3.	Ruang kantor/ kepala RA	Baik	1 buah
4.	Ruang guru	Baik	1 buah
5.	Ruang dapur	Baik	1 buah
6.	Gudang	Baik	2 buah
7.	Kamar mandi/WC guru	Baik	1 buah
8.	Kamar mandi/WC anak	Baik	4 buah
9.	Tempat cuci tangan	Baik	15 buah
10.	Aula/ Hall	Baik	1 buah
11.	Tempat sepeda	Baik	1 buah
12.	Ruang satpam	Baik	1 buah
13.	Ruang serba guna	Baik	1 buah
14.	Ruang perpustakaan	Baik	1 buah
15.	Ruang UKS	Baik	1 buah

b) Sarana

Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan RA Perwanida. Alat peraga/ alat permainan merupakan alat penunjang yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perabot/ kelengkapan ruangan yang dimiliki oleh RA Perwanida adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana di KB-RA Perwanida

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Anak	18 buah	Baik
2.	Lemari guru	6 buah	Baik
3.	White Board	6 buah	Baik
4.	Spidol	12 buah	Baik
5.	Penghapus papan tulis	6 buah	Baik
6.	Meja Lipat	160 buah	Baik
7.	Lambang Negara RI	6 buah	Baik
8.	Gambar Presiden dan Wakil	6 buah	Baik
9.	Papan absen anak	6 buah	Baik
10.	Jam Dinding	6 buah	Baik
11.	Tempat Sampah	6 buah	Baik
12.	Kalender	6 buah	Baik
13.	Sapu	12 buah	Baik
14.	Loker anak	12 buah	Baik
15.	Loker barang	15 buah	Baik
16.	Kasur Sentra	1 buah	Baik

i. Alat Permainan Edukatif (APE)

Adapun alat peraga/alat permainan yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar tersedia baik di luar maupun di dalam kelas. Alat-alat tersebut dapat dipergunakan untuk model pembelajaran minat, area dan sentra. Berbagai macam kebutuhan pembelajaran sentra tersedia pada masing-masing kelas sentra. Alat peraga / alat permainan yang berada di luar ruangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Alat Permainan Edukatif (APE) di KB-RA Perwanida

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bak pasir beserta kelengkapannya	1 set	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
2.	Bak air dengan kelengkapannya	2 set	Baik
3.	Papan peluncur/ perosotan	3 set	Baik
4.	Papan jungkitan	1 buah	Baik
5.	Ayunan	2 buah	Baik
6.	Gelas berputar	1 buah	Baik
7.	Papan titian	2 buah	Baik
8.	Tangga majemuk	2 buah	Baik
9.	Tangga jaring laba-laba	1 buah	Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida Ketintang Surabaya bahwa RA Perwanida Ketintang memiliki visi dan misi yang ditawarkan kepada masyarakat untuk menarik minat agar memberikan kepercayaannya dalam memberikan pendidikan kepada masing-masing buah hati mereka. Dalam memenuhi amanah yang diberikan oleh orangtua terhadap para pendidik di RA Perwanida Ketintang Surabaya, pendidik RA Perwanida Ketintang Surabaya ini telah menyusun kurikulum atau materi yang akan disampaikan kepada murid pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seperti tujuan dari visi dan misi yang disusun di RA Perwanida yaitu dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA Perwanida Ketintang Surabaya ini memiliki kualitas yang terbaik untuk diberikan kepada siswa-siswanya, dimulai dari siswa-siswa sampai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah disambut dengan hangat oleh para pendidik dan dilanjutkan pembelajaran sesuai dengan jadwal materi pada hari itu. Pembelajaran yang biasanya diawali dengan adanya kegiatan circle time yaitu kegiatan yang membuat semua siswa mengawali kegiatan di sekolah dengan rasa gembira.

Kegiatan circle time ini kegiatan yang diawali dengan bernyanyi bersama dengan membentuk lingkaran serta dilanjutkan adanya olah tubuh sederhana dengan cara bermain bersama sebelum melanjutkan pada pembelajaran materi pagi. Jika kegiatan circle time telah usai dilanjutkan dengan adanya kegiatan bahasa, dimana kegiatan bahasa ini memberikan penambahan kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk masuk kelas dan duduk dengan rapi di pinggir karpet untuk persiapan berdoa dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ketika doa telah selesai siswa selanjutnya dipersilahkan menyiapkan alat tulis dan meja untuk mengikuti pmbelajaran materi pagi dengan seksama.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat di lapangan yaitu kelas Kelompok A1, mayoritas siswa Kelompok A1 memiliki antusias yang baik untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah, hal ini dapat dilihat dari ekspresi wajah senyum riang yang ditampilkan oleh setiap siswa saat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.[62]

[62] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan belajar guru menyelenggarakan pembelajaran dengan berbagai macam pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan guru menerapkan kegiatan secara inovatif, kreatif dan menyenangkan akan membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pemahaman ini siswa memerlukan konsentrasi yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Setiap siswa memiliki kemampuanya yang berbeda-beda seperti halnya ada siswa yang memiliki daya konsentrasi yang baik dengan menunjukkan tingkah laku mereka dengan memusatkan perhatiannya kepada guru untuk mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, jika siswa berada di sekolah atau di kelas. Namun, sebaliknya jika siswa tersebut memiliki daya konsentrasi yang lemah akan menunjukkan tingkah laku yang bertolak belakang.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di RA Perwanida Ketintang Surabaya, konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 masih random yang berarti konsentrasi yang dimiliki oleh siswa Kelompok A1 sangat bervariasi. Hal ini disampaikan juga oleh guru kelas Kelompok A pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.[63]

> Guru : "Konsentrasi belajar pada siswa Kelompok A1 ini bervariasi konsentrasi belajar siswa kelompok A1 dari yang bisa konsentrasi dan ada juga yang belum sepenuhnya konsentrasi. Dalam konsentrasi belajar siswa di awal

[6363] Hasil Observasi Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk sekolah masih harus beradaptasi dahulu dengan pembiasaan dan lingkungan sekolah. Untuk di pertengahan tahun seperti ini anak-anak sudah mulai bagus konsentrasi belajarnya."[64]

Sama seperti apa yang disampaikan oleh wali murid saat peneliti melakukan wawancara dengan lima wali murid untuk mengetahui kemampuan konsentrasi belajar mereka saat di rumah. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Wali Murid 1 : "Konsentrasinya pada saat saya mengajarinya dia cepat paham namun, ntuk ditanya kembali di waktu yang berbeda dia suka lupa."[65]

Wali Murid 2 : "Perlu adanya ketegasan yang harus disampaikan ke anak karena informasi yang saya dapat dari ustadzah di sekolah disebabkan oleh usia anak yang masih tahap bermain. Kalau lengah lagi harus memiliki kesabaran ekstra dan ketelatenan."[66]

Wali Murid 3 : "Konsentrasinya bagus jika tidak ada gangguan."[67]

Wali Murid 4 : "Masih sesuai dengan moodnya, kadang dia selalu pegang buku terus, kadang males mau bermain."[68]

Wali Murid 5 : "Konsentrasinya masih kurang, karena pengennya masih main terus."[69]

---

[64] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Kelas Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB
[65] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[66] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB
[67] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB
[68] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB
[69] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas Kelompok A1 dan lima wali murid dapat menggambarkan bahwa konsentrasi belajar siswa memang beragam intensitasnya, terlebih pada saat awal masuk sekolah tepatnya pada tahun ajaran baru, siswa perlu adanya adaptasi dengan lingkungan yang ada di sekolah dan perlunya pembiasaan dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Seperti pembiasaan saat akan dimulainya pembelajaran yaitu siswa dipersilahkan untuk duduk melingkar agar bersiap memulai pembelajaran. Tujuan posisi siswa duduk melingkar dengan rapi diatas karpet yaitu berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran yang ditempuh oleh siswa dapat berjalan lancar, dapat dipahami dan dapat bermanfaat untuk semua siswa. Hal ini sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh KB-RA Perwanida Surabaya.[70]

Seperti sebelum dimulainya proses pembelajaran, siswa-siswa Kelompok A1 diberikan waktu untuk mengambil peralatan tulisnya yaitu meja, buku tulis dan alat tulisnya. Selanjutnya siswa Kelompok A1 dipersilahkan untuk duduk dengan rapi pada mejanya masing-masing yang telah diambil. Jika siswa Kelompok A1 sudah duduk dengan rapi menghadap kearah guru. Selanjutnya tidak hanya dengan duduk dengan rapi namun, pandangan mata mereka fokus melihat guru. Hal ini dilakukan

[70] Hasil Observasi Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar semua perhatian siswa Kelompok A1 fokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru dan membuat siswa Kelompok A1 memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, hal ini ada beberapa siswa Kelompok A1 yang perhatiannya masih terbagi, seperti masih berbicara sendiri saat duduk bersebelahan dengan teman dekatnya. Secara langsung guru menegur siswa yang masih asik ngobrol bersama temannya dengan memberikan perjanjian seperti siapa yang memperhatikan guru saat memberikan materi dan dapat menyelesaikan tepat waktu akan mendapatkan reward dari guru.[71]

Setelah guru membuat perjanjian atau memberikan peraturan saat proses pembelajaran kepada siswa, Kelompok A1 guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat ini. Hal ini juga melatih siswa untuk mengenal nama-nama hari, pengenalan angka, nama-nama bulan dan tahun. Selanjutnya guru memberikan apresepsi terdahulu terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa Kelompok A1. Dari apresepsi yang dilaukan oleh guru akan menarik perhatian siswa Kelompok A1 dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh guru saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas.

> Guru Kelas : "Kita menggunakan apresepsi, menggunakan nyanyian dengan tepuk-tepuk sambil menunggu semua siap untuk belajar, selanjutnya guru memulai pada pembelajaran inti. Pada pembelajaran inti ini guru menggunakan cara menabung kata dengan menyebutkan

[71] Hasil Observasi Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang berhubungan dengan materi pagi. Seperti katga yang diawali huruf GA, GI, GU, GE, GO"[72]

Selain itu wali murid memiliki cara yang hamper sama dengan yang diterapkan di sekolah.

Wali Murid 1 : "Biasanya dengan media kereta karena dia suka sama kereta. Tapi fayadh ini anaknya bisa langsung tanggap akan tanggung jawab sekolahnya, seperti pulang sekolah kalau ada PR dia langsung bilang "Bunda ada PR" tanpa adanya tuntutan dari saya."[73]

Wali Murid 2 : "Dengan memberi penegasan dan memberi motivasi kepada anak saya"[74]

Wali Murid 3 : "Nia akan belajar dengan sendirinya jika melihat kakaknya belajar atau jika dia mempunyai keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah"[75]

Wali Murid 4 : "Dengan cara memberikan motivasi dan mengajaknya secara seksama untuk belajar"[76]

Wali Murid 5 : "Dengan memberi materi dan dengan selingan bermain"[77]

Selanjutnya guru memberikan apresepsi terdahulu terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa Kelompok A1. Dari apresepsi yang dilaukan oleh guru akan membangkitkan semangat siswa Kelompok A1

[72] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB
[73] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[74] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB
[75] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB
[76] Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB
[77] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah apresepsi dilakukan, guru mulai menunjukkan materi yang akan dipelajari oleh siswa Kelompok A1 dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Sama seperti yang disampaikan guru pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.[78]

> Guru : "Media yang biasa digunakan adalah gambar dengan menunjukkan gambar apa untuk mengetahui huruf apa saja yang ada pada gambar dengan cara mengeja, setelah siswa mengetahui dapat ditirukan atau disalin pada buku tulisnya masing-masing."[79]

Serta media yang digunakan sama seperti yang disampaikan oleh walimurid saat menerapkan pembelajaran di rumah, ini dapat diketahui oleh peneliti saat melaukan wawancara dengan kelima walimurid Kelompok A1.

> Wali Murid 1 : "Kereta api, Uno Stako, Krayon, Buku Gambar"[80]
>
> Wali Murid 2 : "Media gambar seperti puzzle, gambar-gambar poster atau dengan media yang ada di rumah."[81]
>
> Wali Murid 3 : "Media nya memakai buku, alat tulis, lego, ipad, boneka-boneka, mainan alat masak."[82]

---

[78] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB
[79] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Kelas Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB
[80] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[81] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB
[82] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali Murid 4 : "Buku-buku, pohon buah, dan benda-benda di sekitarnya."[83]

Wali Murid 5 : "Mainan yang ada disekitarnya."[84]

Gambar 4.1 Pandangan siswa Kelompok A1 fokus kepada guru

Berikutnya yaitu pada saat guru menyampaikan materi juga tidak lepas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu guru juga mengajak mereka bernyanyi atau menyerukan suara sesuai dengan kata yang disebutkan serta memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan.[85]

[83] Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB
[84] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB
[85] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya saat mereka menyebutkan kata yang diawali dengan huruf "ga" yaitu kata "gajah". Dari kata gajah ini guru mengajak semua siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari "gajah" serta serentak mengajak semua siswa untuk menirukan suara yang dimiliki "gajah". Dalam penyebutan kata yang diawali dengan huruf "ga" tidak hanya kata "gajah" namun masih banyak kata yang disampaikan oleh guru dan siswa, tetapi yang ditulis pada papan tulis hanya dipilih salah satu kata saja, teknik ini disebut dengan menabung kata.

Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemauan untuk bertanya atau menyampaikan idenya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang secara langsung akan mengangkat tangan dan aktif dalam menyampaikan idenya tersebut. Dalam penyampaian pendapat ini siswa diberi kesempatan untuk saling bergantian dengan temannya. Namun, masih saja ada siswa yang menyerobot tidak sabar untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini, guru mengingatkan akan peraturan yang telah dibuat pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, dapat dilihat juga perilaku siswa yang memberikan perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu mereka akan mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama tanpa ada waktu untuk berbicara dengan teman duduk disebelahnya. Namun, tidak menutup kemungkinan ada juga siswa yang mengalami daya konsentrasi kurang seperti halnya menunjukkan tingkah laku kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Jika guru telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai menyampaikan materi yang harus diterima para siswa hari ini, guru memberikan perintah kepada siswa untuk menulis kata yang telah disebutkan dan ditulis di papan tulis oleh guru.

Guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa menulis. Untuk siswa yang memiliki konsentrasi yang baik, mereka akan menyelesaikan tugas menulis secara tepat waktu. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat mengerjakan tugas menulis dari guru yaitu, pandangan siswa akan tertuju pada buku tulis dan papan tulis yang ada didepan, tangan yang melakukan gerakan menulis, dan menyelesaikan tugas menulis dengan tepat waktu Tetapi, ada juga siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang seperti siswa lebih asik berbicara sendiri daripada mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru da nada juga siswa yang mengalami kesulitan menulis. Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengingatkan bahwa waktu untuk menulis hanya 15 menit, dan memberikan pengertian bahwa orang yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan termasuk orang yang merugi serta akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis.[86]

[86] Hasil Observasi Peneliti kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Siswa Kelompok A1 menyelesaikan tugas dari guru

Dari beberapa siswa yang mengalami konsentrasi yang kurang baik ini akan menyebabkan mereka mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya . Untuk siswa yang tidak menyelesaikan tugas menulis dengan tepat waktu ini diberikan arahan untuk memindahkan tempat duduk mereka agar lebih maju kedepan, ini bertujuan agar mereka lebih fokus dan terlihat jelas tulisan yang ada di papan tulis.

> Guru : "Dengan cara membantu dan pendampingan siswa yang sedang mengalami kesulitan, Dengan cara memberi pengarahan bahwa pertemanan tidak dengan hanya teman yang itu-itu saja tetapi harus berteman bersama-sama atau bisa diarahkan untuk tempat duduknya untuk bergantian tempatnya."[87]

Untuk cara yang dilakukan walimurid mengenai pengambilan perhatian siswa saat belajar dirumah, walimurid memiliki cara masing-

[87] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Data ini diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dengan kelima walimurid Kelompok A1.

> Wali Murid 1 : "Seperti menulis huruf apa dia mengalami kesulitan dia langsung bilang dan membantunya namun untuk membantunya saya juga memberi contoh dari huruf tersebut dan memberikan stimulus untuk anak mencari sendiri huruf mana yang sama. Namun saya juga tidak menuntut fayadh untuk harus bisa menulis membaca karena memang usianya masih usia bermain dan takutnya untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya dia merasa bosan untuk belajar."[88]
>
> Wali Murid 2 : "Langkah yang saya ambil adalah dengan menjadwal kegiatan sehari-hari nya seperti jadwal kapan waktunya makan, istirahat, dan dengan mengkondisikan lingkungan tempat dia belajar."[89]
>
> Wali Murid 3 : "Langkah yang saya ambil yaitu memotivasi anak seperti saat dia mengalami kesulitan membaca atau mengaji saya memberikan motivasi "bisa nia pasti bisa membaca atau mengaji" dan jika dia mencapai target atau dapat melalui kesulitannya saya sebagai orang tua memberikan reward kepada dia seperti membelikan buku cerita baru atau crayon pokoknya yang mendukung belajarnya."[90]
>
> Wali Murid 4 : "Dengan memberikan motivasi kepada anak dan memberikan reward jika dia bisa berhasil."[91]
>
> Wali Murid 5 : "Dengan lebih tegas saat akan belajar dan selalu memberi motivasi."[92]

---

[88] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[89] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB
[90] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB
[91] Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB
[92] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas peneliti dapat mengetahui kemampuan konsentrasi belajar siswa kelompok A1 dengan berbagai cara yang dilakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik saat melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor yang Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya ini memiliki tujuan pembelajaran dengan menerapkan visi dan misi yang telah dibuat. Pembelajaran yang diterapkan di KB-RA Perwanida ini di desain secara kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan nyaman di sekolah. Meskipun pembelajaran telah didesain secara kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk siswa, namun tidak semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik. Khususnya pada saat proses pembelajaran materi pagi yang dilaksanakan saat setelah siswa melakukan kegiatan *circle time* dan pembukaan saat di kelas.

Dalam proses pembelajaran materi pagi dapat dilihat kemampuan konsentrasi belajar siswa dari tingkah laku siswa saat mengikuti proses pembelajaran materi pagi. Dari tingkah laku siswa yang duduk dengan rapi menghadap ke depan serta memperhatikan guru saat memberikan materi, dapat menyampaikan pendapat sampai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua siswa memberikan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggambarkan kemmampuan konsentrasi belajarnya baik saat mengikuti proses pembelajaran materi pagi.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Faktor yang dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi di kelas siswa Kelompok A1 yaitu faktor lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas dari siswa Kelompok A1 saat peneliti melakukan wawancara.

> Guru : "Faktor yang dapat mempengaruhi adalah rebutan tempat yang ada di depan, padahal sudah diatur untuk tempat siswa laki-laki berada di depan dan siswa perempuan dibelakang jadi dipisah. Selain itu juga adanya pilih-pilih teman, biasanya mencari teman dekatnya untuk duduk bersama dalam mengerjakan materi pagi yang diberikan oleh guru. Jika tempat duduk dalam menyelesaikan materi pagi tidak bersama dengan teman duduknya, siswa menjadi ngambek atau marah."[93]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas siswa Kelompok A1 , peneliti memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran materi pagi yaitu faktor lingkungan. Dalam pernyataan guru kelas siswa Kelompok A1 faktor lingkungan yang dimaksud yaitu saat siswa sedang menyiapkan tempat dan peralatan sebelum materi pagi disampaikan oleh guru, selain itu adanya siswa yang memilih teman untuk duduk berdekatan saat mengikuti pembelajaran materi pagi. Hal ini sangat

[93] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan dengan sifat yang melekat pada anak usia dini yaitu sifat egosentris.

Selain itu, ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh kelima walimurid Kelompok A1 mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa saat belajar di rumah. Data diambil oleh peneliti melalui sesi wawancara dengan kelima walimurid Kelompok A1 Kelompok A1.

> Wali Murid 1 : "Faktor lingkungan seperti dia melihat kakaknya belajar dia juga ikut belajar"[94]
>
> Wali Murid 2 : "Faktor lingkungan bisa namun untuk atha jarang untuk bermain dikarenakan kami tinggal di perumahan."[95]
>
> Wali Murid 3 : "Faktor yang mempengaruhi dari lingkungan. Jadi nia akan semangat atau fokus belajar jika bersama-sama, jika dia didahulu selesai menyelesaikan pekerjaan sekolah dia langsung ikut selesai juga. Selain itu faktor usia juga yang belum matang. Dan ada faktor bullying seperti jika ada yang bilang kamu gak bisa-bisa nulis atau membaca dia langsung mentalnya down, maka dari itu saya selalu memotivasi nia dengan mengatakan bahwa dia mampu, dia bisa melakukannya."[96]
>
> Wali Murid 4 : "Biasanya untuk waktu weekend dia menginginkan bermain gadget. Sesuai dengan kondisi badannya. Kadang dia merasa kesulitan dalam menyelesaikan atau mengucapkan huruf tertentu bisa menyebabkan anak terganggu kemauan belajarnya tetapi

[94] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[95] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB
[96] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika kesulitan itu bisa kembali semangat lagi untuk belajar."[97]

Wali Murid 5 : "Faktor lingkungan yang paling mendukung."[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima walimurid, peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 jika belajar dirumah. Selain faktor lngkungan yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa saat belajar di rumah yaitu adanya faktor fisik yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa pada saat dirumah. Faktor fisik ini cenderung pada tingkat kesehatan fisik siswa, seperti kelelahan, lapar dan kondisi badang yang kurang sehat serta adanya kurang matangnya usia siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa di rumah aitu adanya faktor batin. Dalam faktor batin ini dapat diartikan bahwa kondisi emosional yang sedang dialami oleh setiap siswa dan mental yang dimiliki oleh setiap siswa . Kondisi emosional ini biasanya dengan adanya emosi yang belum stabil. Jika siswa memiliki kondisi emosi yang baik dia akan senang dalam mengikuti atau menjalani proses kegiatan belajar dengan memiliki kemampuan konsentrasi yang baik saat kegiatan belajar. Ada faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa yaitu adanya

[97] Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB
[98] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor kesulitan belajar yang dialami siswa saat kegiatan belajar di rumah serta adanya faktor media belajar yang digunakan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan media belajar saat proses pembelajaran guru dan walimurid telah menggunakan kreativitasnya dalam menggunakan media belajar. Kreativitas dalam penggunaan media ini dapat menjadi salah satu pemicu kemampuan konsentrasi belajar siswa menjadi lebih fokus saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan guru kelas siswa Kelompok A1 dan kelima walimurid Kelompok A1 pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

> Guru : "Responnya senang, terutama yang ada gambar-gambar seperti media *Flash Card*. Dari gambar flash card dibawahnya ada tulisannya disitu guru membantu untuk mengeja agar mengetahui huruf apa saja yang ada pada gambar. Karena ini juga berkaitan dengan siswa yang belum bisa membaca, untuk merangsang anak-anak untuk bisa membaca dari media tersebut anak-anak dapat mengetahui huruf apa saja, selain merangsang kemampuan membaca anak juga dapat merangsang kemampuan menulis anak."[99]

> Wali Murid 1 : "Kereta api, Uno Stako, Krayon, Buku Gambar. Responnya senang saat belajar"[100]

> Wali Murid 2 : "Media gambar seperti puzzle, gambar-gambar poster atau dengan media yang ada di rumah. Dan dengan media ini atha bisa cepat memahami apa yang ada pada gambar. Seperti ini gambar apa dek ? gambar apel dan menanyakan bahasa inggrisnya apa ? apple."[101]

---

[99] Wawancara Peneliti kepada Ustadz Ta'in sebagai Guru Kelas dan Siswa Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Senin, 9 Maret 2020 pukul 09.10 WIB
[100] Wawancara Peneliti kepada Mama Fayadh Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.10 WIB
[101] Wawancara Peneliti kepada Mama Atha Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.17 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Wali Murid 3 : "Media nya memakai buku, alat tulis, lego, ipad, boneka-boneka, mainan alat masak. Respon nya baik langsung asik bermain atau belajar yang penting bersama-sama dengan temannya."[102]
>
> Wali Murid 4 : "Buku-buku, pohon buah, dan benda-benda di sekitarnya. Responnya senang dan antusias."[103]
>
> Wali Murid 5 : "Mainan yang ada disekitarnya. Responnya bagus, seperti dia merasa senang saat belajar karena adanya variasi dalam proses belajar."[104]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas Kelompok A1 dan kelima walimurid Kelompok A1, peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan cara belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Dalam proses pembelajaran ini diciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Menciptakan suasana yang menyenangkan ini juga melibatkan media belajar yang digunakan guru maupun orang tua saat sedang mendampingi siswa saat kegiatan belajar. Media yang digunakan tentu media yang menarik dan identik dengan suasana anak usia dini yaitu dengan digunakannya media *Flash Card*, Kereta Api, Uno, Krayon, Buku Gambar, Poster Gambar, Lego, serta benda-benda yang ada disekitarnya namun benda yang dapat dipergunakan anak usia dini. Dalam penggunaan media-media tersebut guru dan walimurid menggunakan kreativitasnya

[102] Wawancara Peneliti kepada Mama Nia Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.25 WIB
[103] Wawancara Peneliti kepada Mama Zee Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.38 WIB
[104] Wawancara Peneliti kepada Papa Nadiya Kelompok A1 KB-RA Perwanida Keitntang Surabaya di Kelas yang dilakukan hari Selasa, 10 Maret 2020 pukul 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan penggunaan media tersebut. Dengan penggunaan media yang menarik menjadi faktor pemicu siswa untuk lebih berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas di sekolah maupun orangtua saat dirumah.

C. Pembahasan

1. Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Anak usia ini memiliki karakter dasar yang dibawa sejak dia lahir kedunia. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini salah satunya yaitu memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah. Menurut Berg, anak yang dibawah usia 5 tahun masih memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah, yaitu dengan rentang waktu 0 menit hingga 5 menit saja pada setiap kegiatan yang diikutinya. Maka dari itu ada karakter dasar anak usia dini yang dapat mengimbangi dan tidak dapat terlepas dari anak usia dini yaitu suka bermain.

Menurut Aunurrahman konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.[105] Hal ini membuktikan bahwa segala aspek perkembangan anak usia dini memerlukan daya konsentrasi yang baik. Jika setiap individu tidak memiliki daya konsentrasi

[105] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang baik akan menghambat proses pembelajaran dan akan menghambat segala aspek pertumbuhan serta perkembangan anak.

Konsentrasi belajar sangat berhubungan dengan usaha yang dikeluarkan setiap individu dalam memusatkan perhatiannya terhadap objek atau materi yang tengah dipelajari. Hal ini sama seperti yang dialami semua individu salah satunya adalah siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida. Saat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, siswa Kelompok A1 diharapkan untuk memusatkan perhatiannya kepada guru saat menyampaikan materi agar memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain.

Di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya telah menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, misi yang dibuat sudah cocok untuk diterapkan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan. Pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan ini dilaksanakan oleh guru dengan permulaan sebelum dimulainya pembelajaran yaitu dengan mengajak semua siswa Kelompok A1 berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang didapatkan hari tersebut dapat bermanfaat, bernyanyi bersama, memberitahu peraturan saat proses pembelajaran, dan ice breaking, kegiatan ini dilakukan agar membangun semangat siswa Kelompok A1.

Dengan konsep pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah, sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini. Dalam terlaksananya pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membuat kemampuan konsentrasi belajar siswa menjadi bertambah dengan dasar belajar sambil bermain. Saat kegiatan bermain juga dapat secara tidak langsung anak usia dini juga dapat belajar dengan media atau kegiatan yang sedang dilakukannya. Kegiatan belajar sambil bermain ini, jika dilaksanakan dengan metode, media dan suasana yang nyaman akan menarik perhatian anak usia dini saat mengikuti kegiatan belajar sambil bermain. Rentang waktu dalam berkonsentrasi yang diperoleh anak usia dini akan bertambah dibandingkan dengan pembelajaran yang monton.

Menurut Higrard dan Brower, belajar dalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya secara berulang-ulang dalam situasi yang sama, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau cenderung respon pembawaan, pengaruh obat, atau keadaan-keadaan yang kelelahan, dan sebagainya.[106]

Kegiatan belajar di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya ini menggunakan metode yang tepat untuk anak usia dini. Dalam penerapan metode ini haru memiliki konsistensi yang tepat, agar siswa pada saat proses pembelajaran dapat mengikuti dan menangkap ilmu yang dipelajari oleh siswa. Karena dengan konsisten ini akan menjadi pembiasaan yang baik untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajran di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan guru di sekolah dan orang tua saat di rumah.

[106] M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui konsisten siswa akan menjadi terbiasa dan memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik.

Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasananya- suasana hati anak didik- berada dalam kondisi yang menyenangkan.[107]

Selain itu, menurut Santrok bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan untuk mencapai tujuan dari aktivitas bermain itu sendiri.[108] Hal ini sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki oleh anak yaitu egosentris, yang masih mementingkan dirinya sendiri dengan tidak peduli pada lingkungan sekitarnya.

Di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya sebelum masuk pada inti pembelajaran siswa diberikan apresepsi mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa Kelompok A1, namun tidak terlepas dengan bernyanyi. Apresepsi ini dilakukan dengan selalu mengajak komunikasi siswa Kelompok A1 mengenai materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media yang menarik dan memberikan kesempatan siswa Kelompok A1 untuk menyampaikan pendapat. Dengan menggunakan media yang menarik dan identik dengan anak usia dini serta aman untuk dijadikan media belajar untuk siswa, mereka dengan secara suka rela akan

[107] Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2009), hal. 6
[108] John W. Santrock, *Life-Span development; Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perhatiannya karena karakter dasar yang dimiliki anak usia dini yang lain adalah mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Misalnya saat mereka menyebutkan kata yang diawali dengan huruf "ga" yaitu kata "gajah". Dari kata gajah ini guru mengajak semua siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari "gajah" serta serentak mengajak semua siswa untuk menirukan suara yang dimiliki "gajah". Dalam penyebutan kata yang diawali dengan huruf "ga" tidak hanya kata "gajah" namun masih banyak kata yang disampaikan oleh guru dan siswa, tetapi yang ditulis pada papan tulis hanya dipilih salah satu kata saja, teknik ini disebut dengan menabung kata.

Namun, setiap siswa Kelompok A1 memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti halnya ada siswa yang memiliki daya konsentrasi yang baik dengan menunjukkan tingkah laku mereka dengan memusatkan perhatiannya kepada guru untuk mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, jika siswa berada di sekolah atau di kelas. Tetapi, sebaliknya jika siswa tersebut memiliki daya konsentrasi yang lemah akan menunjukkan tingkah laku yang bertolak belakang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, bagi siswa Kelompok A1 yang dapat memberikan perhatiannya secara penuh dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran. Tingkah laku-tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 ini terbagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi empat tingkah laku yaitu tingkah laku psikomorotik, tingkah laku afektif, tingkah laku kognitif, tingkah laku berbahasa.

Ke empat tingkah laku masih terbagi menjadi sub tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 yaitu:

a. Tingkah laku psikomotorik

Tingkah laku ini akan ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi yang baik dengan posisi duduk menghadap kedepan, pandangan mata yang tertuju kepada guru, adanya gerakan anggota tubuh sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, dan memberikan ekspresi senang saat mengikuti pembelajaran maupun selesai pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, siswa Kelompok A1 harus diadakannya arahan yang dilakukan oleh guru. Pengarahan ini diberikan kepada siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran hari tersebut. Selain itu guru juga menerapkan metode dan media yang menarik agar semua pandangan dan perhatian yang dimiliki siswa dapat tertuju ke depan dan fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga dapat mengamati saat siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti adanya siswa yang antusias, ada yang masih belum sepenuhnya pandangannya kedepan. Hal ini guru akan mengajak semua siswa Kelompok A1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bernyanyi bersama, bernyanyi dengan menggerakkan anggota tubuh dan memberikan reward jika ada siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Tingkah laku afektif

Tingkah laku ini akan ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 dengan memberikan perhatiannya kepada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa Kelompok A1 dapat menyampaikan pendapatnya, memiliki kemauan untuk bertanya tentang materi pembelajaran, serta siswa Kelompok A1 dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelompok A1 di KB-RA Perwanida Ketintang Surabaya, untuk mengetahui apakah siswa Kelompok A1 memiliki kemauan untuk bertanya atau menyampaikan idenya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang secara langsung akan mengangkat tangan dan aktif dalam menyampaikan idenya tersebut. Dalam penyampaian pendapat ini siswa diberi kesempatan untuk saling bergantian dengan temannya. Namun, masih saja ada siswa yang menyerobot tidak sabar untuk menyampaikan pendapatnya. Namun peran guru kelas yaitu mengingatkan akan peraturan yang telah dibuat pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tingkah laku kognitif

Tingkah laku ini dapat ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, dalam menyelesaikan tugasnya tidak memerlukan bantuan dari guru, siswa Kelompok A1 dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat di sekolah maupun diluar sekolah, serta siswa Kelompok A1 mampu menganalisis pengetahuan atau informasi yang diperoleh.

Untuk tingkah laku kognitif yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 saat mengikuti proses pembelajaran ini dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru akan memberikan estimasi waktu penyelesaian tugas yaitu 15 menit. Saat siswa Kelompok A1 menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak jarang ada yang dengan tekun menyelesaikan tugasnya. Ada juga menyelesaikan tugasnya terlewat dari estimasi waktu yang diberikan oleh guru.

d. Tingkah laku berbahasa

Dalam tingkah laku berbahasa ini dapat ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 dengan dapat bercerita sesuai dengan materi pembelajaran, dapat menceritakan kembali dari apa yang didengar maupun dipelajari yang diberikan oleh guru atau orang tua, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tutur bahasa yang jelas saat berbincang dengan lawan bicaranya. [109]

Pada siswa Kelompok A1 menunjukkan tingkah laku berbahasa ini dapat dilihat saat siswa Kelompok A1 pada sesi penutup, siswa akan melewati proses untuk tanya jawab dengan guru tentang pembelajaran apa saja yang telah diikuti selama satu hari itu, namun tidak hanya itu semua kejadian yang ada di sekolah akan diulas kembali serta tidak lupa untuk menanyakan perasaan siswa Kelompok A1 saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta tidak lupa mengingatkan jika ada hal yang harus disampaikan ke orang tu sesampainya mereka tiba di rumah.

Dengan adanya tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, ini dapat memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta mencapai tujuan dari belajarnya dengan ditunjukkan pada hasil belajar yang sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan siswa Kelompok A1.

[109] Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rusdakarya, 1989), hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor yang Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A1 di RA Perwanida Ketintang Surabaya

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada bab sebelumnya dengan guru kelas Kelompok A1 dan kelima walimurid Kelompok A1 mengenai faktor-faktor yang menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran terdapat kesesuaian antara teori-teori yang dijabarkan pada bab sebelumnya dan fakta di lapangan. Faktor-faktor yang dialami oleh siswa Kelompok A1 adanya dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa.

Faktor fisik yang diartikan faktor yang berasal dari kondisi fisik atau kesehatan dari badan seseorang, apakah seseorang memiliki kondisi yang normal atau sedang memiliki gangguan pada kesehatannya.[110] Faktor dari dalam siswa ini terdiri dari adanya kurang matangnya usia anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, adanya kondisi fisik yang lelah atau sakit saat mengikuti pembelajaran, dan adanya perubahan emosi yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran. Faktor emosi ini berasal dari faktor batin yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1. Faktor batin ini yang mendukung faktor fisik agar proses belajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari belajar. Faktor batin ini adalah bagaimana kehidupan sehari-hari seseorang apakah dijalani dengan tenang, gelisah, stress atau konsisten. Kondisi batin yang baik seperti tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, selalu

[110] Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui beribadah, emosi yang stabil, mempunyai rasa percaya diri yang baik, selalu semangat untuk mencapai tujuannya, mempunyai minat yang tinggi, tidak sedang mengalami gangguan mental, dan lain-lain.[111] Hal ini dialami oleh beberapa siswa Kelompok A1 saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, namun tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 melainkan adanya faktor yang berasal dari luar diri siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu adanya faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa karena dengan faktor lingkungan yang nyaman, aman serta membuat suasana yang menyenangkan untuk anak usia dini.[112] Sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan untuk kelas siswa Kelompok A1, guru telah menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yang akan diikuti oleh siswa saat mengikuti pembelajaran serta adanya faktor kesulitan dalam menyelesaikan atau mengingat materi pembelajaran yang dialami oleh siswa Kelompok A1. Selain itu adanya faktor media belajar yang digunakan saat mereka belajar, dengan menggunakan media belajar yang menarik akan memudahkan siswa

[111] Yana Sahana, Skripsi "*Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*" (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal.56-57.
[112] Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakart : Puspa Swara, 2003), hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok A1 memusatkan perhatiannya saat mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di rumah.

Tidak hanya faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar saja yang didapatkan oleh peneliti tetapi ada juga faktor penunjang yang mampu mendukung kemampuan konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Faktor penunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 adanya kebalikan dari faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran. Yang meliputi adanya kematangan usia yang sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan, kondisi fisik yang sehat, serta kondisi emosi yang baik seperti kondisi hati yang gembira saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, adanya faktor lingkungan yang nyaman, aman serta mendukung untuk proses pembelajaran siswa Kelompok A1. Faktor lingkungan ini dengan adanya fasilitas yang memadai bagi pembelajaran, kondisi ruangan yang memiliki pencahayaan yang baik, serta desain ruangan yang menarik untuk siswa Kelompok A1 saat mengikuti pembelajaran di kelas, dan adanya kreatifitas guru saat menyampaikan materi dengan menggunakan media dan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Kelompok A1.

Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 ini tidak selamanya akan menghambat proses pembelajaran, jika dari pihak guru maupun orang tua memiliki kerja sama untuk mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik dengan waktu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang konsisten, faktor-faktor yang mempengaruhi akan berbanding terbalik menjadi faktor-faktor yang dapat menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 untuk dapat menghasilkan kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 yang baik serta akan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan siswa Kelompok A1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa Kelompok A1 dikategorikan baik jika dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan seperti : posisi duduk menghadap ke depan, perhatian siswa tertuju pada guru, siswa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, mampu bertanya sesuai dengan materi pembelajaran, dapat menyampaikan ide yang dimiliki, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan, serta dapat bercerita kembali sesuai dengan materi pembelajaran yang didapat.
2. Faktor yang dapat menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 diantaranya adalah adanya faktor fisik, faktor batin dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor fisik dapat dipengaruhi olrh faktor kesehatan kurang sehat dan kematangan usia siswa yang masih kurang. Untuk faktor batin dipengaruhi oleh adanya perubahan emosi yang dialami oleh siswa sebelum berangkat sekolah maupun sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk faktor dari luar diri siswa yaitu adanya faktor lingkungan yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi siswa Kelompok A1 saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor lingkungan ini meliputi faktor keluarga, faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat belajar, dan faktor media belajar yang dipakai saat kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Kemampuan konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa Kelompok A1 diharapkan dapat dipertahankan sampai ke jenjang pendidikan selanjutnya. Bagi siswa yang masih memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang kurang perlu adanya konsistensi dalam membentuk kemampuan konsentrasi belajar yang baik.
2. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menunjang kemampuan konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 yaitu faktor fisik, faktor batin dan faktor lingkungan. Khususnya faktor lingkungan yang sangat menunjang konsentrasi belajar siswa Kelompok A1 di sekolah. Seperti saat pergantian jam belajar sebaiknya guru dapat mengkondisikan siswa kelompok lain agar tidak memasuki ruang kelas yang lain terdahulu. Hal ini, dapat menambah kemampuan konsentrasi belajar siswa pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung : Alfabeta)

Arikunto, Suharsimi. 2002. Metode Penelitian. (Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Baharudin. 2009. Pendidikan Psikologi Perkembangan (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA)

Dwi P dkk. 2014. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : GRAHA ILMU)

Fatimah,Enung. 2006. Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik (Bandung:Pustaka Setia)

Femi Olivia. 2008. Mendampingi Anak Belajar : Bebaskan Anak Dari Stres dan Depresi Belajar. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Fanu, James Le. 2009. Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak. (Yogyakarta : Think)

Fadlillah. M dan Lilif M. K. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA)

Hamruni. 2009. Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori pembelajaran Quantum, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Suka)

Howard Kingsley. 1957. The Nature and Conditions of Learning, (New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifts)

Hudarta dan Yudha. 2013. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung : Alfabeta)

Hakim, Thursan. 2003. Mengatasi Gangguan Konsentrasi, (Jakarta : Puspa Swara)

Helmi, A.F. 2995. *Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan Sosial*. Tesis (Tidak Ditertibkan). (Yogyakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada)

Hanum, Ummu Khoiriyah. 2019. Skripsi "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Kemandirian Anak Dalam Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya" (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. (Yogyakarta : PARADIGMA)

Kingsley, Howard. 1957. The Nature and Conditions of Learning. (New Jersey : Prentice Hall Ings Engliwood Clifts)

Kasran S, Anggani. 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta : PT. Grasindo)

Muhibbin Syah. 2019. Psikologi Pendidikan. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Ngalim Purwanto. 2014. Psikolog Pendidikan. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rusda Karya)

Itadz. 2008. Memilih , Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta:Tiara Wacana)

Nini Subini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Jogjakarta : Javalitera)

P, Dwi dkk. 2014. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : GRAHA ILMU)

Pemerndiknas No. 20 Tahun 2003.

Rizka Amalia. 2017. Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Media Akademi)

Rusyan, Tabrani. 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rusdakarya)

Siti Aisyah. 2011. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. (Jakarta : Universitas Terbuka)

Syah, Muhibbin. 1993. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. (Jakarta : Rineka Cipta)

Sugiono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. (Bandung : Alfabeta)

Syaodih S, Nanan. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Hikayat)

Santrock, John W. 2002. Life-Span development; Perkembangan Masa Hidup (Jakarta : Erlangga)

Solicha, Umi 2018. Skripsi "*Upaya Mengatasi Gangguan Konsentrasi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an melalui teknik APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*". (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

Thursan, Hakim. 2003. Mengatasi Gangguan Konsentrasi, (Jakarta : Puspa Swara)

Tohirin. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA)

Wijana, D Widarmi. 2011. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.(Jakarta : Universitas Terbuka)

Wangi, Ratna Mega . 2007. Character Parenting Space (Bandung : Read Publishing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

House)

Yusuf, Syamsu dan Nani. 2014. Perkembangan Peserta Didik. (Depok : PT.Rajagrafindo Persada)

Yana Sahana. 2019. Skripsi "*Studi Deskriptif Terapi Audio Murottal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*" (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Zaman. Badru. 2011. Esensi Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. (Jakarta : Universitas Terbuka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id